

**PENGARUH DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT, DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh:

INDAH PUJI ASTUTI
19.52.21.308

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PENGARUH DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT, DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**

Oleh:

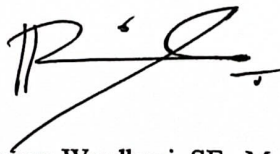
INDAH PUJI ASTUTI

NIM. 19.52.21.308

Sukoharjo, 09 Desember 2023

Disetujui Dan Disarankan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardhani, SE., M. Si., Ak

NIP. 19740302 200003 2 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : INDAH PUJI ASTUTI
NIM : 19.52.21.308
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dengan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sukoharjo, 09 Desember 2023



Indah Puji Astuti

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : INDAH PUJI ASTUTI
NIM : 19.52.21.308
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN *GENDER DIVERSITY*”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari www.idx.co.id dan web resmi perusahaan yang saya teliti. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 09 Desember 2023

A 1000 Rupiah adhesive stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEBILUH RIBU RUPIAH', '1000', 'TR. 20', 'METERAI TEMPEL', and '5F7 A5AKX634106724'. The signature is written in black ink over the stamp.

Indah Puji Astuti

Marita Kusuma Wardani, SE., M. Si., Ak
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Sdr: Indah Puji Astuti

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara INDAH PUJI ASTUTI NIM: 19.52.21.308 berjudul:

“PENGARUH DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK”


Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sukoharjo, 09 Desember 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardani, SE., M. Si., Ak

NIP. 19740302 200003 2 003

PENGESAHAN

**PENGARUH DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE
AUDIT, DAN GENDER DIVERSITY**

Oleh:

INDAH PUJI ASTUTI
NIM 19.52.21.308

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2024 M / 20 Syaban 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Akt
NIP. 19840126 201403 2 001



Penguji II
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak., C.A.
NIP. 19871007 201403 2 004



Penguji III
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19860625 201403 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Selesaikan apa yang telah kamu mulai, ingatlah tujuan kamu memulainya. Kamu tidak akan tahu apa yang kamu capai jika kamu tidak mau mengambil langkah pertama”

-NCT DREAM-

“Jangan berhenti dan mencoba lebih keras lagi, Jangan takut salah ataupun gagal karena perjalananmu masih panjang, Jaga kesehatan karena kesehatan adalah hal yang terpenting”

-Zhong Chenle of NCT-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pemberi Rahmat,

karyaku ini kupersembahkan kepada:

Bapakku tercinta Karno Saputro dan Ibuku Tersayang Sri Mulyani, terima kasih untuk doa, segala bentuk perhatian dan kasih sayang serta dukungan yang tak pernah surut.

Nenekku Kromo Bakoh dan Adikku Fauzan Nur Fatoni yang terus memberikan doa dan dukungan.

Sahabatku Isti Khoirul Rochmah dan Anik Damayanti yang selalu ada saat butuh saran, semangat, dan sebagai tempat berbagi keluh kesah.

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabaraktuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN *GENDER DIVERSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ade Setiawan S. Pd., M. Ak, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

4. Marita Kusuma Wardani, SE., M. Si., Ak., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu, saran, bimbingan dan banyak berbagi pengalaman selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Devi Narulitasari M. Si., selaku dosen pembimbing akademik yang banyak membimbing dan memberi informasi yang bermanfaat bagi saya.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu.
7. Bapakku tercinta Karno Saputro dan Ibuku Tersayang Sri Mulyani, terima kasih untuk doa, segala bentuk perhatian dan kasih sayang serta dukungan yang tak pernah surut.
8. Nenekku Kromo Bakoh dan Adikku Fauzan Nur Fatoni yang terus memberikan doa dan dukungan.
9. Sahabatku Isti Khoirul Rochmah dan Anik Damayanti yang selalu ada saat butuh saran, semangat, dan sebagai tempat berbagi keluh kesah.
10. Teman-temanku Fetri Wahyu Handayani, Ervina Aryaningrum, dan Murni Hidayah yang telah memberikan semangat dan warna baru bagi penulis.
11. Teman-teman grup plissss (Jannah, Rahayu, dan Syarif) yang telah memberi doa dan semangat serta menyempatkan waktu ketika penulis menyampaikan keluh kesah.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya atas doa serta dukungannya kepada penulis.

Terhadap semuanya, penulis tidak dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. *Amiin.*

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, 09 Desember 2023

Penulis

ABSTRACT

Tax avoidance in this study is shown by an effective tax ratio, a low effective tax ratio indicates that tax avoidance carried out by companies is also low. This research examines companies in the construction & real estate sector and the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The existence of this research was influenced by the board of directors, independent board of commissioners, audit committee, and gender diversity.

The data used is secondary data from the company's annual financial statements. The population in this study is all companies in the construction & real estate sector and the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sampling technique is a purposive sampling technique obtained by a final sample of 30 company samples. The analysis technique used is panel data regression analysis using eViews 10.

The results showed that the board of directors, independent board of commissioners and audit committee had no effect on tax avoidance. Meanwhile, gender diversity negatively affects tax avoidance. This shows that the presence of female directors in the company can minimize tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, directors, independent board of commissioners, audit committee, and gender diversity.

ABSTRAK

Penghindaran pajak pada penelitian ini ditunjukkan dengan *effective tax ratio*, *effective tax ratio* yang rendah menunjukkan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan juga rendah. Penelitian ini menguji perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Adanya penelitian ini dipengaruhi direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity*.

Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* diperoleh sampel akhir sebanyak 30 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan *evIEWS 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa direksi, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya direksi wanita dalam perusahaan dapat meminimalisir adanya penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Jadwal Penelitian	9
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II.....	12
LANDASARAN TEORI	12
2.1 Kajian Teori.....	12

2.1.1	Teori Agensi.....	12
2.1.2	Direksi.....	15
2.1.3	Dewan Komisaris Independen	17
2.1.4	Komite Audit.....	18
2.1.5	<i>Gender Diversity</i>	19
2.2	Hasil penelitian terdahulu yang relevan	21
2.3	Kerangka Berpikir	26
2.4	Hipotesis.....	27
2.4.1.	Pengaruh Direksi Terhadap Penghindaran Pajak.....	27
2.4.2.	Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak	28
2.4.3.	Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak.....	29
2.4.4.	Pengaruh <i>Gender Diversity</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	30
BAB III		32
METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian	32
3.2	Jenis Penelitian	32
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	32
3.4	Data dan Sumber Data.....	34
3.1	Variabel Penelitian	34
3.6	Definisi Operasional Variabel	35
3.7	Teknik Analisa Data.....	37
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.7.2	Penentuan Analisis Regresi Data Panel	37
3.7.3	Pemilihan Regresi Data Panel.....	38
3.7.4	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.5	Analisis Regresi Data Panel.....	41
3.7.6	Uji Koefisien Determinan (R^2).....	42
3.7.7	Uji Ketepatan Model (Uji F).....	42
3.7.8	Uji Hipotesis (Uji T)	43
BAB IV		44
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		44

4.1	Gambaran Umum Penelitian	44
4.1.1.	Proses Penelitian	44
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	45
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.2.	Estimasi Model Regresi Data Panel	48
4.2.3.	Pemilihan Regresi Data Panel	51
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik	53
4.2.5.	Persamaan Regresi Data Panel	56
4.2.6.	Uji Koefisien Determinan (R^2)	58
4.2.7.	Uji Ketepatan Model (Uji F)	59
4.2.8.	Uji Hipotesis (Uji T)	60
4.1	Pembahasan Hasil Analisis Data	61
BAB V		70
PENUTUP		70
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Keterbatasan penelitian	71
5.3	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	32
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.3 Tabel Durbin Watson	40
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.2 Distribusi Variabel <i>Dummy</i>	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Model <i>Common Effect</i>	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Model <i>Fixed Effect</i>	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Model <i>Random Effect</i>	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman	51
Tabel 4.8 Hasil Uji LM	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Model <i>Random Effect</i>	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)	57
Tabel 4.15 Hasil Uji Ketetapan Model (Uji F)	58
Tabel 4.16 Hasil Uji T.....	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Penerimaan Pajak	2
-----------------------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	25
Gambar 2.2 Model Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian	82
Lampiran 2: Daftar Sampel Perusahaan Sebelum Outlier	83
Lampiran 3: Daftar Sampel Perusahaan Setelah Outlier.....	84
Lampiran 4: Data Mentah Penelitian Variabel Penghindaran Pajak.....	85
Lampiran 5: Data Mentah Penelitian Variabel Dewan Direksi	89
Lampiran 6: Data Mentah Penelitian Variabel Dewan Komisaris Independen	90
Lampiran 7: Data Mentah Penelitian Variabel Komite Audit	91
Lampiran 8: Data Mentah Penelitian Variabel <i>Gender Diversity</i>	92
Lampiran 9: Hasil Uji Statistik Deskriptif	94
Lampiran 10: Distribusi Variabel <i>Dummy</i>	94
Lampiran 11: Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM)	94
Lampiran 12: Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	95
Lampiran 13: Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM)	95
Lampiran 14: Hasil Uji Chow	96
Lampiran 15: Hasil Uji Hausman	97
Lampiran 16: Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i> (LM)	99
Lampiran 17: Hasil Uji Normalitas.....	99
Lampiran 18: Hasil Uji Autokorelasi	100
Lampiran 19: Hasil Uji Multikolonieritas.....	100
Lampiran 20: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	100
Lampiran 21: Hasil Uji Koefisien Regresi.....	101
Lampiran 22: Hasil Uji F	101
Lampiran 23: Hasil Uji T	101
Lampiran 24: Daftar Riwayat Hidup	102
Lampiran 25: Cek Plagiarisme	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang pendapatannya tertinggi berasal dari pajak. Pajak yang telah dibayar digunakan untuk membiayai pengeluaran negara seperti pembiayaan pembangunan dan anggaran. Pajak di Indonesia memiliki ketentuan yang wajib dibayarkan yaitu dari pajak orang pribadi serta pajak badan (Tanujaya & Kaslianto, 2021). Meskipun pajak menjadi kewajiban namun masih terdapat masalah dalam pembayaran pajak, baik dilakukan secara legal atau penghindaran pajak bahkan secara ilegal atau penggelapan pajak (Honggo & Marlinah, 2019).

Penghindaran pajak dilakukan dengan tindakan mengurangi tarif pajak secara jelas yang mencerminkan strategi perencanaan pajak seperti manajemen pajak (*tax management*), perencanaan pajak (*tax planning*), dan tindakan pajak yang agresif (*tax aggressive*) seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*), penggelapan pajak (*tax evasion*), dan perlindungan pajak (*tax sheltering*). Penghindaran pajak dilakukan secara legal oleh manajemen perusahaan dengan meninjau peraturan pajak yang berlaku dan mencari celahnya untuk dimanfaatkan dalam tindakan menghindari pajak (Bana & Ghazali, 2021).

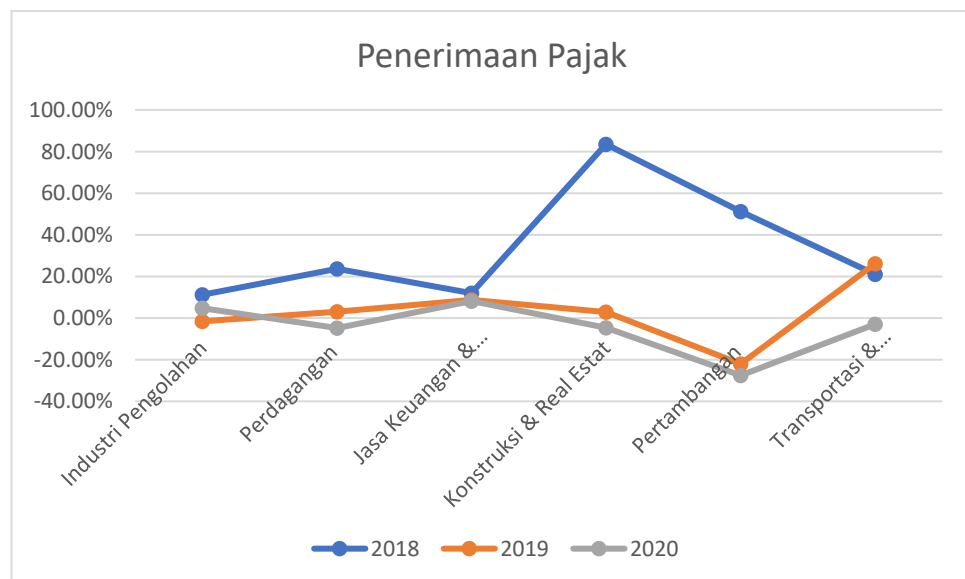
Pada hal ini menyoroti pajak bagi badan yang dianggap menjadi beban bagi perusahaan karena ditanggung dari pendapatan. Bagi perusahaan beban dianggap dapat mengurangi keuntungan, sehingga perusahaan berusaha menekan

agar pajak yang dibayarkan berkurang (Andriani & Putri, 2022). Salah satu cara perusahaan mengatur besar pajak yang dibayarkan melalui tindakan penghindaran pajak. Penghindaran pajak menjadi strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang perlu dibayarkan dan risiko bagi perusahaan akan dikenakan denda dan mendapat reputasi buruk (Soimah & Mokhlas, 2020).

Penghindaran pajak yang memanfaatkan "loophole" pada peraturan perpajakan untuk mengurangi biaya pajak yang cukup tinggi mengakibatkan tindakan tersebut dinilai tidak etis karena pajak menjadi pemasukan terbesar sehingga pajak memegang peranan penting untuk pembangunan negara (Lim & Suparman, 2022). Data yang bersumber dari news.ddtc.co.id dan komwasjak.kemenkue.go.id sebagai laporan atas penerimaan pajak dari berbagai sektor, sebagai berikut:

Grafik 1.1

Penerimaan Pajak



Sumber: news.ddtc.co.id dan komwasjak.kemenkue.go.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan data penerimaan pajak diatas, terdapat penurunan yang cukup signifikan dari konstruksi & real estat, dan energi dibandingkan sektor yang lain. Dimana sektor konstruksi & real estat dari tahun 2018 ke 2019 menurun sebesar 80.55% dan tahun 2020 menurun sebesar -4.61%. Kemudian sektor energi pada tahun 2018 ke 2019 menurun sebesar 29,12% dan pada tahun 2020 menurun -27,55%. Selain itu, penerimaan pajak tahun 2020 menurun disebabkan adanya aktivitas ekonomi yang lemah dan pihak pemerintah memberikan insentif perpajakan yang besar.

Data penerimaan pajak tahun 2020 menurut *Tax Justice Network* mencatat Rp 69,1 triliun tidak tertagih akibat praktik penghindaran pajak di Indonesia. Jumlah nominal ini setara dengan 4,39% dari total penerimaan pajak Indonesia. Berdasarkan data penerimaan pajak, memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan pajak baru dan insentif pajak sehingga pemerintah dianggap belum mampu mencapai penerimaan pajak yang maksimal selama ini (Barid & Wulandari, 2021).

Perusahaan melakukan penghindaran pajak karena menganggap bahwa pajak yang tinggi dapat menurunkan keuntungan, sehingga perusahaan berusaha menekan pajak serendah mungkin (Ulbi kad & Karmudiandiri, 2021). Penghindaran pajak dapat diminimalisir melalui peran tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik dapat diketahui dari kemampuan direksi dan dewan komisaris independen ketika mengarahkan kepada perusahaan untuk menjalankan tugas sesuai aturan (Hudha & Utomo, 2021).

Peran direksi bertanggung jawab atas strategi perusahaan secara keseluruhan termasuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pajak dan tetap memperhatikan aturan dan regulasi yang berlaku. Selain direksi mengambil keputusan tentang pajak, maka direksi perlu mempertimbangkan berbagai faktor termasuk risiko pajak, kepatuhan hukum, dan reputasi perusahaan. Berdasarkan peran tanggung jawab direksi tersebut, jumlah direksi dianggap mampu menentukan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Izdniyah & Bernawati, 2020).

Mala & Ardiyanto (2021), Tanujaya & Anggreany (2021), Lestari & Ovami (2020), dan Lim & Suparman (2022) menyatakan bahwa direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Tanujaya & Rendy (2021) menyatakan bahwa direksi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Peran dewan komisaris independen cukup besar pada setiap kegiatan perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan yang diambil dan berakibat besar pada kebijakan pajak bagi perusahaan (Sari *et al.*, 2020). Selain itu, adanya dewan komisaris independen yang menengahi keputusan kebijakan antar manajemen perusahaan dan pemilik, serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan agar tidak memanfaatkan celah pada peraturan yang lemah sehingga dapat mengantisipasi adanya praktik penghindaran pajak (Dewi, 2019).

Pratomo & Rana (2021), Siregar *et al* (2022) dan Lestari & Ovami (2020) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap

penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Hoseini *et al.*, (2018), Sari *et al.* (2020), Putri & Lawita (2020), Rohyana & Maryana (2021) dan Yasadang *et al.* (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya dilihat dari direksi dan dewan komisaris independen saja, namun juga dapat dilihat dari komite audit. Komite audit yang memiliki peran pada penyusunan laporan keuangan untuk menghindari kemungkinan perlakuan curang berupa penghindaran pajak oleh manajemen (Chandra & Cintya, 2021).

Komite audit termasuk bagian yang penting bagi perusahaan dikarenakan kompetensi yang dimiliki di bidang akuntansi untuk memantau laporan keuangan perusahaan. Kompetensi yang dimiliki komite audit diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait laporan perpajakan (Dini, 2019). Serta memastikan bahwa laporan pajak perusahaan sesuai dengan peraturan, sehingga komite audit dapat membantu memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan dan menghindari konflik kepentingan (Dewi, 2019).

Dini (2019), Fadilah *et al.* (2021), Hilmi *et al.* (2022), Pambudi & Setiawati (2021) dan Siregar *et al.* (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Sa'adah & Prasetyo (2021), Sumantri (2018), Tanujaya & Kaslianto (2021) dan

Tiala *et al.* (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Tata kelola perusahaan juga dapat dilihat dari *gender diversity*. Perusahaan yang memperhatikan *gender diversity* cenderung memperhatikan nilai sosial-ekonomi yang lebih luas, dan membantu mengurangi perilaku yang tidak etis seperti penghindaran pajak (Hudha & Utomo, 2021). Peran *gender diversity* yang mengarah pada wanita dalam dewan komisaris independen yang dianggap dapat meningkatkan pengawasan terkait praktik penghindaran pajak perusahaan. Dikarenakan wanita dianggap lebih rasional dalam membuat keputusan dan cenderung menghindari risiko yang merugikan perusahaan (Hoseini *et al.*, 2018).

Hudha & Utomo (2021) dan Tanujaya & Anggreany (2021) menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian Hoseini *et al* (2018), Inayah & Sofianty (2022), Sianturi & Pratomo (2020), dan Cendani & Sofianty (2022) menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Hoseini *et al* (2018) yang meneliti tentang *demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange*. Pada variabel *board of directors* di Indonesia memiliki dua susunan kepemimpinan perusahaan yaitu direksi sebagai pengelola perusahaan dan komisaris independen sebagai pengawas perusahaan. Sedangkan, pada penelitian Hoseini *et al* (2018) lebih mengacu pada pengawasan. Penelitian ini juga

didukung oleh penelitian Idzniah & Bernawati (2020) yang meneliti tentang penghindaran pajak dengan menggunakan ukuran direksi yang diukur dengan jumlah direksi.

Selain itu terdapat masalah terkait penghindaran pajak yang terjadi penurunan penerimaan pajak dan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten serta penulis ingin memfokuskan penelitian pada peran tata kelola perusahaan yaitu direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity* karena pada penelitian sebelumnya terdapat variabel yang tidak termasuk ke dalam tata kelola perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis ingin meneliti kembali dengan judul “Pengaruh Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Gender Diversity* Terhadap Penghindaran Pajak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Selama 3 tahun terakhir (2018-2020) penerimaan pajak mengalami penurunan yang cukup signifikan terjadi pada sektor konstruksi dan real estat dan sektor energi dibandingkan sektor yang lain.
2. Adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu atas pengaruh direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity* terhadap penghindaran pajak.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian memiliki kefokusannya sehingga peneliti membatasi pada Pengaruh Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Gender Diversity* Terhadap Penghindaran Pajak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Menguji direksi terhadap penghindaran pajak
2. Menguji dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak.
3. Menguji komite audit terhadap penghindaran pajak.
4. Menguji *gender diversity* terhadap penghindaran pajak

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi penulis maupun yang membaca penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dampak regulasi batas waktu publikasi laporan keuangan tahunan audit dan dapat menemukan regulasi yang lebih baik untuk mengatur mekanisme pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait penghindaran pajak bagi perusahaan melalui direksi, komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity*.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu membedakan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan yang terkait dengan kinerja perusahaan.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan secara sistematis dan menyeluruh untuk memberikan gambaran mengenai proposal ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang terkait direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity* dengan berbagai fenomena yang ada dan juga diuraikan dengan penelitian terdahulu yang terkait dengan penghindaran pajak. Dijelaskan juga terkait dengan batasan masalah yang bertujuan agar memiliki titik fokus dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dapat membantu pembaca memahami proposal ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori yang digunakan pada penelitian ini. Dijelaskan pula variabel yang digunakan pada penelitian ini dan menjelaskan kerangka berpikir serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terkait penggunaan metode pada penelitian ini yang berupa bagaimana tahapan pengolahan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, keterbatasan penelitian dan juga saran yang diperuntukkan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASARAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976-an berupa teori agensi yang merupakan hubungan diantara agen dan prinsipal. Dimana agen yang melaksanakan tugas atau wewenang dalam mengambil kebijakan di perusahaan dan prinsipal yang mempekerjakan agen untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan (Hilmi *et al.*, 2022).

Hubungan antara prinsipal (investor) dan agen (perusahaan), dapat menimbulkan perbedaan informasi yang diterima oleh kedua belah pihak disebut sebagai informasi asimetris. Dimana ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen akan berpengaruh terhadap keputusan perpajakan perusahaan yang dapat membuka peluang bagi agen untuk meminimalkan beban pajaknya melalui praktik penghindaran pajak (Nathanael & Sambuaga, 2022).

Agen mungkin memiliki kepentingan untuk mengurangi beban pajak perusahaan guna meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Namun, tindakan tersebut tidak sejalan dengan kepentingan pemilik, karena penghindaran pajak yang agresif dapat menimbulkan risiko hukum dan reputasi yang merugikan bagi perusahaan (Dewi, 2019).

Mekanisme pengawasan yang tepat dapat dibentuk untuk mengatasi masalah kepentingan diantara agen dan prinsipal. Diharapkan dengan pengawasan yang tepat dari agen sebagai bagian dari tata kelola perusahaan dapat bertanggung jawab ketika pengambilan keputusan agar sejalan dengan kepentingan perusahaan dan prinsipal. Tata kelola perusahaan dimungkinkan akibat dari teori agensi yang memisahkan kepentingan agen dengan kepemilikan. Untuk menciptakan tata kelola yang baik perusahaan perlu menerapkan prinsip tanggung jawab, independensi, kewajaran, transparansi, dan akuntabilitas (Dini, 2019).

Menurut teori agensi, direksi bertindak sebagai agen untuk pemilik perusahaan yang memiliki kewajiban untuk kepentingan pemiliknya, namun agen juga memiliki kepentingan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Sehingga perlu pengawasan dan kendali yang efektif untuk memastikan bahwa direksi bertindak dalam kepentingan pemilik perusahaan termasuk kepentingan jangka panjang dan kepentingan publik. Hal ini dapat dilakukan melalui penunjukan dewan komisaris independen yang memiliki kepentingan yang lebih besar pada kepentingan perusahaan, serta pengaturan insentif dan penghargaan yang sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan (Putri & Lawita, 2020).

Dewan komisaris independen menurut teori agensi sebagai pengawas yang bertanggung jawab memastikan kepentingan pemilik. Selain itu, memastikan bahwa laporan pajak perusahaan jelas dan rinci dalam mencerminkan kegiatan, sehingga dapat mengurangi praktik manipulasi atau penghindaran pajak yang tidak etis (Fadilah *et al.*, 2021).

Menurut teori agensi, komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi praktik perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Komite audit diharapkan mampu bertindak sebagai pengawas independen dan dapat memberikan masukan yang objektif terkait dengan kebijakan perpajakan perusahaan (Purnomo & Eriandani, 2022).

Teori agensi pada *gender diversity* berhubungan dengan meminimalisir penghindaran pajak melalui perilaku manajerial dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan menarik manajer yang lebih beragam secara gender. Perusahaan dapat mendorong manajerial untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan mereka, dan meminimalkan perilaku tidak etis seperti penghindaran pajak yang dapat merugikan pemegang saham dalam jangka panjang (Bana & Ghozali, 2021).

2.1.1 Penghindaran Pajak

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Peraturan Umum Perpajakan menegaskan bahwa pajak adalah pembayaran wajib dan kewajiban yang terutang kepada orang pribadi maupun badan usaha dan digunakan untuk mencapai kemakmuran rakyat. Penjelasan UU KUP yang mengatur bahwa pembayaran pajak di kompensasi secara tidak langsung dan dipandang sebagai beban bagi wajib pajak sehingga ada keinginan untuk menghindari pajak agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar (Aurellia & Sambuaga, 2022).

Penghindaran pajak membatasi pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan. Otoritas pajak memahami bahwa upaya penghindaran pajak perlu dihadapi dengan respon pajak yang lebih luas untuk mengurangi adanya penghindaran pajak. Pemerintah juga berusaha untuk memaksimalkan penerimaan negara dengan pajak. Berbagai hal dilakukan agar perusahaan membayar pajak tetapi perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak guna meningkatkan kinerja perusahaan (Kimsen *et al.*, 2019).

Upaya menghindari pajak menjadi tindakan yang diambil oleh perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah. Salah satu cara untuk mengukur tingkat penghindaran pajak adalah dengan ETR (*effective tax rate*) atau tingkat pajak efektif. ETR adalah rasio dari pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak (Hoseini *et al.*, 2018). ETR dianggap tepat untuk mengukur penghindaran pajak karena dapat menggambarkan berbagai macam pengurangan pajak melalui celah pada undang-undang perpajakan dan dilihat dari nilai tarik efektif pajak yang rendah dapat menjelaskan kegiatan perusahaan pada penghindaran pajak lebih tinggi (Purnomo & Eriandani, 2022).

2.1.2 Direksi

Direksi merupakan mekanisme pengendali internal yang utama dan bertanggung jawab mengawasi atau mengendalikan manajemen. Direksi yang bertindak sebagai *chief executive officer* perusahaan dapat berpengaruh pada baik atau buruknya perusahaan. (Lestari & Ovami, 2020). Direksi menjadi bagian dari struktur perusahaan yang mengelola perusahaan dengan penuh tanggung jawab

sesuai dengan tujuan perusahaan, namun tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan (Alkurdi & Mardini, 2020).

Ukuran direksi dalam perusahaan akan berdampak pada penghindaran pajak yang dilakukan karena bergantung pada keputusan manajemen perusahaan yang diambil tepat. Ukuran direksi disesuaikan dengan besarnya perusahaan. Direksi dibentuk dengan baik untuk mengatasi masalah perusahaan dan memberikan solusinya untuk meningkatkan efisiensi perusahaan (Tanujaya & Anggraeny, 2022).

Menurut UUPT Pasal 92 ayat 1 & 2 tentang tugas dan wewenang direksi yaitu “Direksi menjalankan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan untuk tujuan perseroan” dan “Direksi berwenang menjalankan pengurusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dalam undang-undang dan anggaran dasar”. Pada UUPT Pasal 98 ayat 1 & 2 yaitu “Direksi mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan” dan “Kewenangan Direksi untuk mewakili Perseroan yang dimaksud pada ayat (1) adalah tidak terbatas dan tidak bersyarat, kecuali ditentukan lain dalam undang-undang ini, anggaran dasar, atau keputusan RUPS”.

Direksi diprosikan dengan jumlah direksi pada perusahaan, karena ukuran direksi dianggap dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan, salah satunya terkait penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki direksi banyak mungkin memiliki struktur pengambilan keputusan yang lebih kompleks serta kurang efisien dan berakibat pada menghambatnya keputusan.

Namun, ukuran direksi yang sedikit dimungkinkan memiliki struktur pengambilan keputusan yang lebih efisien, sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan (Idzniah & Bernawati, 2020).

2.1.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan penasihat independen perwakilan non-perusahaan yang tidak terkait dengan pemegang saham. Dewan komisaris independen mendorong manajemen untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi tentang kebijakan perusahaan dan menjalankan kontrol manajemen yang lebih ketat atas operasi bisnis perusahaan. Mematuhi undang-undang perpajakan yang berlaku dengan menjadikan laporan keuangan berkualitas tinggi dan mendorong manajemen untuk membuat laporan keuangan lebih objektif (Hilmi *et al.*, 2022).

Menurut UURI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 108 ayat 5 bahwa perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun atau mengelola dana dari masyarakat, perseroan terbuka wajib mempunyai minimal 2 orang anggota dewan komisaris. Komisaris yang independen perlu memiliki sikap yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Dengan kriteria komisaris yang independen, diantaranya (Lutfia & Pratomo, 2018):

1. Memiliki sifat *supportive* terhadap komisaris, direksi, dan manajemen.
2. Paham terkait segala hal dan bentuk yang berkaitan dengan tingkat risiko perseroan dimanapun ditempatkan.

3. Bekerja semaksimal mungkin dalam membantu mengawasi berbagai pihak yang bersangkutan (*stakeholder*).
4. Dapat beradaptasi dalam pengembangan budaya perusahaan yang positif.
5. Penguasaan yang cukup atas berbagai aturan dan proses berkaitan dengan bisnis perusahaan.
6. Cukup menguasai hal penting dari kebijakan perseroan.

Keberadaan dewan komisaris independen membantu memperkuat tata kelola perusahaan dan mengurangi risiko terjadinya praktik penghindaran pajak. Dewan komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak terkait dengan direksi, pemegang saham, atau anggota dewan (Fadilah *et al.*, 2021). Pengukuran pada dewan komisaris independen diproksikan menggunakan jumlah komisaris independen untuk mengetahui tingkat pengawasan pada kegiatan operasional perusahaan (Hoseini *et al.*, 2018).

2.1.4 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan diberhentikan oleh dewan komisaris yang berguna untuk meninjau tugas direksi yang mengatur keberlangsungan perusahaan (Fadilah *et al.*, 2021). Komite Audit menjadi komite tambahan yang bertugas mengawasi penyusunan laporan keuangan guna mencegah terjadinya kecurangan oleh perusahaan (Hilmi *et al.*, 2022).

Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris independen untuk mengontrol juga mengevaluasi kinerja perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan wewenangnya komite audit dapat meminimalisir perilaku

kecurangan yang berkaitan dengan laporan keuangan (Martin & Dewayanto, 2020). Berdasarkan POJK 55/2015 anggota komite audit minimal terdiri 3 orang anggota, dimana satu orang sebagai ketua harus berasal dari komisaris independen dan 2 orang lainnya berasal dari pihak eksternal.

Komite audit berperan sebagai alat komunikasi antara auditor eksternal dan auditor internal, sehingga komite audit harus independen dan tidak boleh dipengaruhi oleh dewan direksi atau auditor eksternal dan internal. Komite audit diprosikan dengan seluruh anggota komite audit. Keberadaan komite audit dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terkait kebijakan pajak, membantu memastikan bahwa perusahaan patuh pada peraturan pajak yang berlaku dan menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif (Ariska *et al.*, 2021).

2.1.5 Gender Diversity

Gender diversity adalah keragaman struktural pada dewan dari perbedaan yang ada pada jenis kelamin. Keragaman pada gender dipengaruhi oleh sifat bawaan dari laki-laki perempuan sebagai individu yang mempengaruhi lingkungannya serta mampu berkontribusi penuh dalam menyelesaikan masalah (Sianturi & Pratomo, 2020). Dari beberapa riset menemukan fakta bahwa kebanyakan wanita yang menjadi pemimpin dalam perusahaan dapat mengungguli pria, seperti perlindungan karyawan, intuisi yang lebih tajam, cara yang akurat dalam menganalisis dampak dan risiko operasi perusahaan, serta caranya mengambil keputusan bagi perusahaan (Nathanael & Sambuga, 2022).

Keragaman pada dewan komisaris independen akan mempengaruhi gaya kognitif yang semakin beragam, sehingga memperkaya pengetahuan, kebijaksanaan, ide, dan pendekatan bagi dewan komisaris, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang kompleks. Keberadaan dewan komisaris independen yang berbeda jenis kelamin memberikan karakteristik, perspektif, dan pengetahuan yang luas serta mendasari pengambilan keputusan dalam perusahaan, termasuk keputusan perpajakan (Bana & Ghozali, 2021).

Perbedaan karakter ada pada cara berpikir serta gaya kepemimpinan antara laki-laki dan wanita. Pada pelaporan keuangan perusahaan wanita dianggap lebih *risk-averse* daripada laki-laki, dalam penggunaan baik akuntansi maupun keuangan dan permasalahannya cenderung lebih memiliki sudut pandang moral dan etika yang tinggi, serta lebih memiliki independensi pemikiran yang tinggi untuk pemikiran seorang pemimpin yang efektif (Mala & Ardiyanto, 2021).

Gender diversity dimaksudkan tidak hanya laki-laki saja dalam jajaran pemimpin perusahaan tetapi juga terdapat wanita didalamnya. Secara umum, perempuan lebih menghindari risiko dan mengikuti aturan dibandingkan laki-laki, rasio perempuan di antara para dewan lebih meningkatkan kewajiban pajak perusahaan dan mengurangi risiko. *Gender diversity* diproksikan dengan adanya wanita pada jajaran dewan komisaris independen sehingga menggunakan *dummy* yaitu jika terdapat wanita maka nilainya 1 dan jika tidak ada wanita maka nilainya 0 (Hoseini *et al.*, 2018).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini maka perlu penelitian terdahulu yang relevan. Berikut merupakan ringkasan dari hasil penelitian terdahulu:

1. Penelitian Mohammadreza Hoseini, Mehdi Safari Gerayli, dan Hasan Valiyan (2018)

Penelitian ini menggunakan variabel independen karakteristik direksi yang diproksikan menjadi ukuran dewan direksi dan kehadiran direksi wanita. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah Tehran Stock Exchange (TSE) tahun 2012-2016. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan kehadiran direksi wanita berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2. Penelitian Marwan Faiz Hilmi, Sisti Nadia Amalia, Zul Amry, dan Susi Setiawati (2022)

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan intensitas modal. Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, *leverage*, dan intensitas modal tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

3. Penelitian St. Nur Fadilah, Lia Rachmawati, dan Muhaimin Dimiyati (2021)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu komite audit, dewan komisaris independen dan intensitas modal. Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Penelitian Noor Mita Dewi (2019)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

(*tax avoidance*). Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

5. Penelitian Dudi Pratomo dan Risa Aulia Rana (2021)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

6. Penelitian Fitri Leris Febriana Sianturi dan Dudi Pratomo (2020)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu karakteristik eksekutif, *gender diversity* eksekutif, dan insentif eksekutif. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan insentif eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *gender diversity* eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* (penghindaran pajak).

7. Penelitian Bill Hudha dan Dwi Cahyo Utomo (2021)

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu dewan direksi, komisaris independen, keragaman *gender* dan kompensasi eksekutif. Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Analisis regresi berganda digunakan dalam teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran direksi, dewan komisaris independen dan kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun keragaman *gender* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

8. Penelitian Kennardi Tanujaya dan Elva Anggraeny (2021)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu dewan direksi, keberagaman *gender*, dan kinerja keberlanjutan. Sedangkan variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi dan kinerja keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan keberagaman *gender* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

9. Penelitian Nisrina Nuril Mala dan M. Didik Ardiyanto (2021)

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu diversitas *gender* dewan direksi dan ukuran direksi. Sedangkan variabel dependennya adalah

penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversitas *gender* dewan direksi dan ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

10. Penelitian Andy Lim dan Meiliana Suparman (2022)

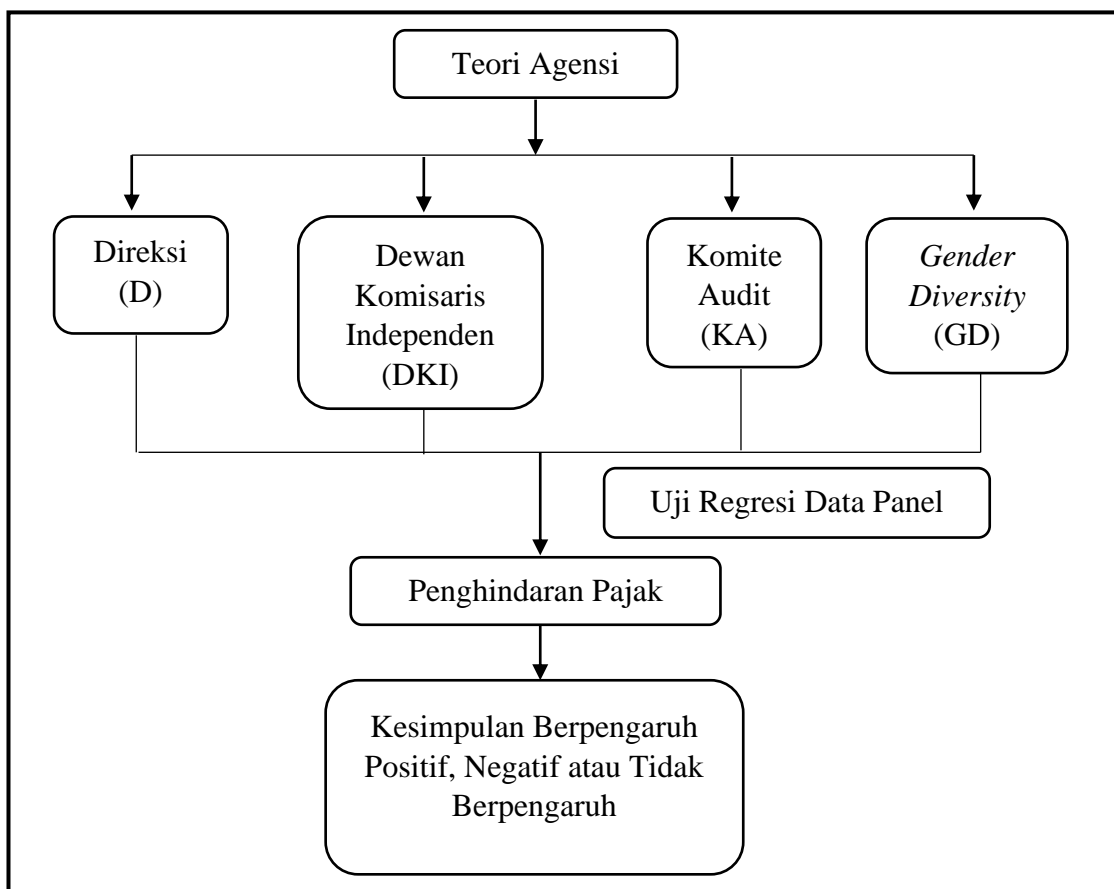
Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu struktur kepemilikan dan karakteristik dewan. Akan tetapi variabel struktur kepemilikan diproksikan menjadi variabel kepemilikan manajerial, institusional, asing, keluarga, dan terkonsentrasi. Sedangkan variabel karakteristik dewan diproksikan menjadi ukuran, independensi, frekuensi rapat dan keragaman *gender* dewan direksi. Variabel dependennya adalah penghindaran pajak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Teknik analisa data menggunakan analisis data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi dan direktur independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran dewan, kepemilikan manajerial, institusional, asing, keluarga, frekuensi rapat dan keragaman *gender* dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3 Kerangka Berpikir

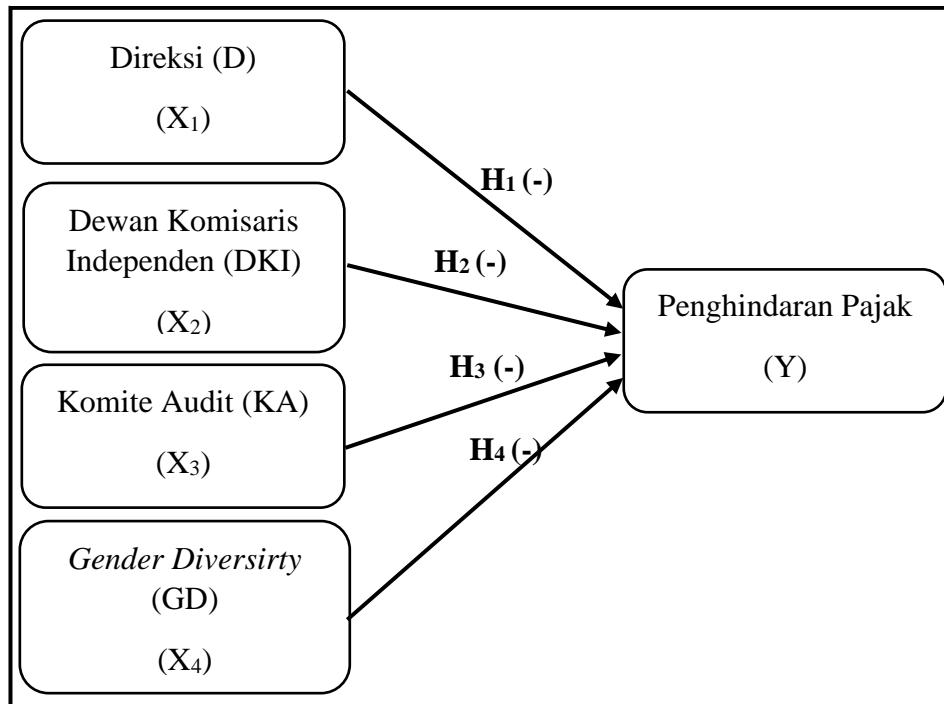
Penelitian ini ingin menguji Direksi (D), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), dan *Gender Diversity* (GD) terhadap Penghindaran Pajak dengan teori agensi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh ke-4 variabel independen terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan menggunakan uji regresi data panel sehingga dapat diambil kesimpulan apakah hasilnya berpengaruh positif, negatif atau tidak berpengaruh. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Model Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan teori agensi yang menyebabkan masalah keagenan disebabkan karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan perusahaan (agen). Konflik kepentingan menjadikan direksi berfungsi sebagai penghubung antara kedua pihak. Direksi selaku bagian dari agen memiliki hak dalam menentukan kebijakan tentang pajak salah satunya menghindari kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak (Tanujaya & Anggraeny, 2021).

Direksi perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam mengambil keputusan tentang pajak, termasuk risiko pajak, kepatuhan terhadap hukum dan reputasi perusahaan. Hal ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kepentingan prinsipal, bukan kepentingan perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan terkait pajak (Mala & Ardiyanto, 2021).

Lestari & Ovami (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut didukung oleh Tanujaya & Anggreany (2021), dan Hudha & utomo (2021). Direksi jika dilihat dari jumlah direksi yang berjumlah sedikit, dianggap lebih mampu untuk meminimalisir penghindaran pajak. Karena jika jumlah direksi yang sedikit dapat membuat keputusan yang lebih strategis dan efektif, serta fungsi pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

H₁: Direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.4.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran

Pajak

Menurut teori agensi, dalam menjaga keberlangsungan perusahaan terdukung dengan kehadiran komisaris yang independen dan berakibat baik pada hubungan pemilik (agen) dan stakeholder (prinsipal). Dewan komisaris independen dianggap dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena sebagian besar dewan komisaris independen akan menambah pengawasan sehingga penghindaran pajak dapat diminimalisir (Fadilah *et al.*, 2021).

Dewan komisaris independen sebagai pengawas perusahaan dan memastikan bahwa kebijakan perusahaan terkait pajak tidak bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan ketat terkait praktik pajak perusahaan, evaluasi tentang sistem pengendalian perusahaan serta memastikan laporan pajak perusahaan dilakukan secara transparan (Hilmi *et al.*, 2022).

Tanzil & Arrozi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut didukung oleh Hilmi *et al.* (2022), Ulbikad & Karmudiandiri (2021), Yunawati (2021), Chandra & Cintya (2021), Bana & Ghozali (2021), Pratomo & Rana (2021), dan Honggo & Marlinah (2019). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka semakin tinggi pengawasan untuk meminimalisir praktik penghindaran pajak. Dewan komisaris independen dengan jumlah banyak memiliki kontrol kuat sehingga dapat menekan pelanggaran hukum.

H₂: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.4.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Teori agensi mengakibatkan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal, dimana perusahaan (agen) tahu lebih banyak tentang informasi dan prospek masa depan perusahaan daripada pengguna informasi (prinsipal). Sehingga menurut teori agensi jika semakin tinggi jumlah komite audit di

perusahaan, maka semakin mudah untuk mengontrol kegiatan perusahaan dan meminimalkan konflik keagenan dari kemauan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. (Hilmi *et al.* 2022).

Komite audit dibentuk untuk mengurangi kemungkinan terjadi asimetri informasi diantara dewan komisaris dengan manajemen. Sehingga perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terkait pengendalian serta keberlangsungan perusahaan. Diharapkan dengan banyaknya anggota komite audit dapat memberikan dampak pada kinerja perusahaan agar lebih optimal dan berjalan sesuai dengan aturan. Selain itu, dengan pengawasannya dapat menekan adanya praktik penghindaran pajak (Ramadhany & Ardiyanto, 2022).

Trikartiko & Dewayanto (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut didukung oleh Chandra Cintya (2021), Hudha & Utomo (2021), Pratomo & Rana (2021), Ramadhanty & Ardiyanto (2022), Honggo & Marlinah (2019), Dewi (2019), Siregar *et al.* (2022), dan Wahyuni & Febiola (2021). Hal ini berarti bahwa jika semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin mudah mengontrol tingkat penghindaran pajak. Jumlah komite audit yang banyak dianggap akan semakin mudah dalam mengawasi perusahaan.

H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.4.4. Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut teori agensi, agen (perusahaan) berfokus pada pemantauan kegiatan manajemen dan pengendalian internal agar tata kelola perusahaan lebih

baik sesuai dengan wewenang yang diberikan prinsipal. Menurut teori agensi *gender diversity* dapat mempengaruhi keputusan agen dalam menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan beragam secara *gender*, salah satunya dengan wanita didalamnya. Keputusan yang dibuat oleh wanita dianggap lebih informatif, akuntabel dan cenderung hati-hati dalam mengambil keputusan seperti berkaitan dengan membayar pajak agar tidak terjadi penghindaran pajak (Hoseini *et al.* 2018).

Hoseini *et al.* (2018) dalam penelitiannya *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Hudha & Utomo (2021), dan Tanujaya & Anggreany (2021). Berarti bahwa adanya *gender diversity* ditunjukkan dengan peran wanita dalam dewan komisaris independen perusahaan yang berjumlah banyak, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Karena wanita dianggap lebih menghindari risiko dan membuat keputusan yang tepat.

H₄: *Gender diversity* yang berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2023 sampai selesai. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan dengan wilayah penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) (idx.co.id) tahun 2018-2020.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan berdasarkan filsafat mempelajari sampel atau populasi tertentu dengan menggunakan alat penelitian analisis statistik untuk menguji hipotesis. (Sugiyono, 2015:8). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity* terhadap penghindaran pajak.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah umum dengan obyek-obyek dan benda-benda yang menggunakan besaran dan spesifikasi tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Sampel merupakan sebagian populasi atau sebagian dari jumlah dan karakteristik seluruh populasi (Sugiyono, 2015:81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) tahun 2018-2020.
2. Perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2018-2020.
3. Perusahaan Perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang mendapat kerugian berturut-turut selama tahun 2018-2020.

Tabel 3.1

Kriteria yang digunakan untuk penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	121
2.	Perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2018-2020	(29)
3.	Perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang tidak mengalami laba berturut-turut selama tahun 2018-2020	(59)
	Jumlah Sampel Perusahaan	33
	Tahun Pengamatan	3
	Total Jumlah Pengamatan Selama Periode Penelitian	99

(Data diolah, 2023)

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berupa sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2015:85).

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang peneliti peroleh melalui cara tidak langsung. Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan mempelajarinya untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:38). Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y).

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah direksi (X_1), dewan komisaris independen (X_2), komite audit (X_3), *gender diversity* (X_4).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel adalah suatu sifat, ciri atau nilai suatu benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan dari situlah ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:38). Definisi operasional suatu variabel menjelaskan betapa pentingnya memperhatikan skala variabel. Penelitian ini meringkas dari variabel penelitian serta rumus untuk menghitung setiap variabelnya yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengertian	Indikator
1.	Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah. Penghindaran pajak diproksikan dengan ETR berupa rasio antara pajak yang harus dibayar perusahaan dengan laba sebelum pajak. (Hoseini <i>et al.</i> , 2018).	$ETR = \frac{\sum \text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Hoseini <i>et al.</i> , 2018)
2.	Direksi	Direksi adalah mekanisme pengendali internal yang utama bertugas untuk mengendalikan atau mengawasi manajemen. Direksi diproksikan dengan jumlah direksi pada perusahaan, karena ukuran direksi dianggap	\sum Direksi (Idzniah & Bernawati, 2020)

		dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan, salah satunya terkait penghindaran pajak (Idzniah & Bernawati, 2020).	
3.	Dewan Komisaris Independen	Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak terkait dengan direksi, pemegang saham, dan anggota dewan lainnya. Dewan komisaris independen diproksikan dengan jumlah dewan komisaris independen untuk mengetahui tingkat pengawasan pada kegiatan operasional perusahaan (Hoseini <i>et al.</i> , 2018).	Σ Dewan Komisaris Independen (Hoseini <i>et al.</i> , 2018)
4.	Komite Audit	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Komite audit diproksikan dengan jumlah komite audit untuk mengetahui tingkat pengawasan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan memastikan perusahaan patuh terhadap peraturan (Ariska <i>et al.</i> , 2021)	Σ Komite Audit (Ariska <i>et al.</i> , 2021)
5.	<i>Gender Diversity</i>	<i>Gender diversity</i> dimaksudkan tidak hanya laki-laki saja dalam jajaran pemimpin perusahaan tetapi juga terdapat wanita didalamnya. <i>Gender diversity</i> diproksikan terdapat wanita pada	Variabel <i>dummy</i> , terdapat dewan komisaris independen wanita maka nilainya 1 dan jika tidak ada direksi wanita maka nilainya 0. (Hoseini <i>et al.</i> 2018)

		dewan komisaris independen karena wanita dianggap dapat meningkatkan laporan yang tepat waktu, akuntabel, fleksibel terhadap perubahan lingkungan, dll. (Hoseini <i>et al.</i> 2018).	
--	--	---	--

3.7 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini seluruh penyajian dan analisis data menggunakan bantuan Eviews 10 dan 12 dengan model analisis regresi data panel. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang dikumpulkan secara akurat tanpa menarik kesimpulan umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2015: 147). Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran terhadap beberapa variabel penelitian. Uji analisis deskriptif menghasilkan nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi yang menggambarkan variabel untuk memudahkan pemahaman konteks penelitian.

3.7.2 Penentuan Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel perlu melalui beberapa tahapan. Untuk mengetahuinya perlu 3 pendekatan yaitu, sebagai berikut:

1. *Common Effect Method*

Common Efek yang umum adalah model yang diterapkan dengan menggabungkan data *cross-sectional* dan data deret waktu, dengan mengabaikan perbedaan waktu. Model ini tidak memperhitungkan besar kecilnya individualitas atau waktu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku seorang individu tetap sama sepanjang periode waktu (Gozhali & Ratmono, 2017).

2. *Fixed Effect Method*

Fixed effect merupakan metode perhitungan untuk memperhitungkan individualitas per unit *cross-section* dengan cara menjadikan intersep yang berbeda di setiap perusahaan. Dikarenakan setiap individualitas parameternya tidak diketahui dan akan diestimasi menggunakan variabel dummy. Metode *Fixed effect* yang ditambah variabel *dummy* digunakan untuk mengubah intersep, namun bagi perusahaan yang diobservasi koefisiennya akan tetap sama (Gozhali & Ratmono, 2017).

3. *Random Effect Method*

Random effect adalah efek spesifik dari setiap individu yang diperlakukan sebagai komponen *error* yang acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang diamati (Gozhali & Ratmono, 2017).

3.7.3 Pemilihan Regresi Data Panel

Di antara ketiga pendekatan model tersebut dipilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat langkah-langkah memilih model (CEM, FEM

atau REM) sesuai dengan karakteristiknya, diantaranya (Gozhali & Ratmono, 2017):

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang digunakan apakah *Common Effect Method* (CEM) atau *Fixed Effect Method* (FEM). Uji chow dilakukan dengan cara membandingkan nilai probability F signifikan. Jika nilai probability $F > 0,05$, maka model FEM lebih baik daripada CEM dan begitu pun sebaliknya (Gozhali & Ratmono, 2017).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk membandingkan antara *Fixed Effect Method* (REM) dan *Random Effect Method* (FEM) untuk mengetahui mana yang akan digunakan. Uji hausman dilakukan dengan cara membandingkan probability *Chi-Square* dengan signifikan. Jika hasil *Chi-Square* $< 0,05$, maka model lebih baik menggunakan FEM daripada REM dan sebaliknya (Gozhali & Ratmono, 2017).

3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji LM merupakan pengujian untuk memilih model *Common Effect Method* (CEM) atau menggunakan *Random Effect Method* (REM). Uji LM dilakukan jika hasil pengujian pada uji chow yang diterima adalah model CEM (*Common Effect Method*) (Gozhali & Ratmono, 2017).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah data dapat digunakan dalam penelitian dengan menggunakan uji regresi data panel atau tidak. Pada penelitian pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui model yang digunakan dalam regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Selain itu, untuk mendeteksinya apakah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara mendeteksinya dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera Test*. Uji *Jarque-Bera Test* untuk mengetahui apakah data yang didistribusikan normal atau tidak. Jika data menunjukkan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka distribusi data normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *error* periode t dengan *error* periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linier. Mendeteksi autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u) (Ghozali & Ratmono, 2017). Kriteria uji DW mengikuti tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Tabel Durbin Watson

Nilai statistik	Hasil
$0 < d < d_l$	Terdapat autokorelasi positif

$Dl \leq d \leq du$	Daerah keragu-raguan
$Du < d < 4 - du$	tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - du < d < 4 - dl$	Daerah keragu-raguan
$4 - dl - \leq d \leq 4$	Terdapat autokorelasi negatif

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Diindikasikan terdapat multikolonieritas pada masing-masing variabel jika koefisien korelasi menunjukkan lebih besar dari 0,8 (Ghozali & Ratmono, 2017).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada model regresi atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *uji glejser* dengan pengamatan residual kemudian meregresi terhadap variabel independen. Apabila signifikansi menunjukkan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017:91).

3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian yang menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan menganalisis data yang bersifat *time series* (data runtut waktu) dan *cross-sectional* (data silang waktu) yang diamati selama periode tertentu. Tujuan dari regresi data panel adalah untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dengan variabel terikat (Gozhali & Ratmono, 2017:195). Model persamaan pada analisis data panel sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

$ETR = \text{Effective Tax Rate}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta_1, \dots, \beta_4 = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Direksi}$

$X_2 = \text{Dewan Komisaris Independen}$

$X_3 = \text{Komite Audit}$

$X_4 = \text{Gender Diversity}$

$\varepsilon = \text{Error}$

3.7.6 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) bertujuan untuk menentukan besarnya presentasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Jika hasil menunjukkan nilai R^2 mendekati 1 atau semakin besar menunjukkan bahwa variabel independen (X) menjelaskan variabel dependen (Y) begitu juga sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2017:55).

3.7.7 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap

variabel dependen. Uji F diketahui dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi yang menunjukkan $< 0,05$, maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2017:67).

3.7.8 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual untuk menerangkan variabel dependen. Apabila nilai signifikannya $< 1\%;5\%;10\%$ maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan sebaliknya (Ghozali & Ratmono, 2017:67).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Proses Penelitian

Sampel penelitian ini perusahaan sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Perusahaan yang dipilih tidak dari semua sektor karena hanya beberapa sektor saja yang mengalami penurunan disebabkan oleh penerimaan pajak yang menurun dan memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena memanfaatkan celah dalam peraturan pajak.

Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria untuk menentukan sampelnya sehingga diperoleh sampel sejumlah 33 sampel perusahaan dengan tiga tahun penelitian. Penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity*.

Namun dengan sampel yang berjumlah 33 sampel terdapat permasalahan pada uji asumsi klasik yaitu pada uji normalitas yang menunjukkan hasil tidak terdistribusi normal dan pada uji autokorelasi yang menunjukkan hasil terdapat masalah autokorelasi. Kemudian diupayakan menggunakan berbagai cara salah satunya menggunakan outlier agar uji dapat terpenuhi. Kemudian peneliti mengeluarkan 7 sampel karena ketidaknormalan pada variabel Y (penghindaran

pajak). Berdasarkan hal tersebut total sampel berjumlah 26 sampel perusahaan dengan 3 tahun penelitian sehingga menghasilkan 78 sampel perusahaan.

Proses pengumpulan data penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan pada tahun 2018-2020. Laporan keuangan keuangan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan.

Data Terlampir

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran pada data yang digunakan dalam penelitian yang menghasilkan nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi, skewness, dan kurtosis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity*. Gambaran umum terkait variabel pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.167986	5.358974	1.756410	3.102564	0.269231
Median	0.179653	6.000000	2.000000	3.000000	0.000000
Maximum	0.437272	11.000000	4.000000	5.000000	1.000000
Minimum	0.001708	2.000000	1.000000	3.000000	0.000000
Std. Dev.	0.108622	1.899927	0.824714	0.345274	0.446431
Skewness	0.126423	0.550924	0.894792	3.522131	1.040532
Kurtosis	2.218473	3.263891	3.170690	15.60841	2.082707
Jarque-Bera	2.192828	4.172055	10.50317	677.9292	16.80983

Probability	0.334067	0.124179	0.005239	0.000000	0.000224
Sum	13.10294	418.0000	137.0000	242.0000	21.00000
Sum Sq. Dev.	0.908506	277.9487	52.37179	9.179487	15.34615
Observations	78	78	78	78	78

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa penghindaran pajak mempunyai nilai minimum 0,001708 dan nilai maksimum sebesar 0,437272. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *effective tax rate* berkisar antara 0,001708 sampai 0,437272. Nilai minimum dimiliki oleh Transcoal Pacific Tbk (TCPI) tahun 2019. Nilai maksimum dimiliki oleh Rukun Raharja Tbk (RAJA) tahun 2020. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,167986 dan standar deviasi sebesar 0,108622, nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti simpangan data yang ada dalam sampel relatif kecil.

2. Direksi

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa variabel direksi mempunyai nilai minimum 2 dan nilai maksimum 11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai direksi berkisar antara 2 sampai 11. Nilai minimum dimiliki oleh Roda Vivatex Tbk (RDTX) 2019 & 2020. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Ciputra Development Tbk (CTRA). Nilai rata-rata (*mean*) 5,222222 sebesar dan standar deviasi sebesar 1,834610, nilai rata-rata

lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan simpangan data dalam sampel relatif kecil.

3. Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif bahwa variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai minimum 0,250000 dan nilai maksimum 0,666667. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berkisar antara 0,250000 sampai 0,666667 anggota. Nilai minimum Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) 2020. Nilai maksimum dimiliki oleh PP Properti Tbk (PPRO) 2020 dan IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI) 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,420450 dan standar deviasi sebesar 0,093690, nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi menunjukkan adanya simpangan dalam sampel relatif kecil.

4. Komite Audit

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif diatas bahwa variabel komite audit mempunyai nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai komite audit berkisar antara 2 hingga 5. Nilai minimum dimiliki oleh Roda Vivatex Tbk (RDTX). Nilai maksimum salah satunya dimiliki oleh Petrosea Tbk (PTRO) 2020. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,055556 dan standar deviasi sebesar 0,378082 nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan adanya simpangan data dalam sampel relatif kecil.

5. *Gender Diversity*

Variabel *gender diversity* merupakan variabel *dummy*, apabila dalam direksi terdapat wanita maka bernilai 1 dan apabila tidak ada wanita dalam direksi maka bernilai 0. Sebanyak 41 data yang terdapat wanita dalam direksi dan 49 data yang tidak terdapat wanita dalam direksi. Perbandingan persentase 46% perusahaan yang terdapat wanita dalam direksi dan 54% perusahaan yang tidak terdapat wanita dalam direksi.

Tabel 4.2
Distribusi Variabel *Dummy*

GD	SUM
1	41
0	49

(Sumber: Output Excel, 2023)

4.2.2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara ketiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian dari model *common effect*:

1. Model *Common Effect*

Common effect merupakan model yang dilakukan dengan mengombinasikan data *cross-section* dan data *time series*, tanpa memperhatikan perbedaan waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku individu tetap sama dalam berbagai periode waktu.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158559	0.113485	1.397181	0.1660
DD	0.011274	0.006173	1.826349	0.0713
DKI	0.103062	0.121684	0.846970	0.3994
KA	-0.014074	0.029656	-0.474568	0.6363
GD	-0.127391	0.022727	-5.605356	0.0000
R-squared	0.274318	Mean dependent var	0.159729	
Adjusted R-squared	0.240168	S.D. dependent var	0.118687	
S.E. of regression	0.103457	Akaike info criterion	-1.645360	
Sum squared resid	0.909792	Schwarz criterion	-1.506482	
Log likelihood	79.04121	Hannan-Quinn criter.	-1.589356	
F-statistic	8.032785	Durbin-Watson stat	0.634865	
Prob(F-statistic)	0.000015			

Sumber: Output Eviews 10, 2023

2. Model *fixed effect*

Fixed effect merupakan metode perhitungan untuk memperhitungkan individualitas per unit *cross-section* dengan cara menjadikan intersep yang berbeda di setiap perusahaan. Dikarenakan setiap individualitas parameternya tidak diketahui dan diestimasi menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.455607	0.194730	2.339688	0.0229
DD	-0.009052	0.016551	-0.546913	0.5866
DKI	-0.050337	0.201525	-0.249779	0.8037
KA	-0.065057	0.055414	-1.174013	0.2454
GD	-0.062907	0.079236	-0.793919	0.4306
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.821198	Mean dependent var	0.159729
Adjusted R-squared	0.715832	S.D. dependent var	0.118687
S.E. of regression	0.063269	Akaike info criterion	-2.401748
Sum squared resid	0.224165	Schwarz criterion	-1.457376
Log likelihood	142.0787	Hannan-Quinn criter.	-2.020922
F-statistic	7.793795	Durbin-Watson stat	2.513233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

3. Model *Random Effect*:

Random effect merupakan efek dari masing-masing individu yang diperlakukan sebagai komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Model *Random Effect*

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	0.252292	0.126710	1.991097	0.0497
DD	0.006715	0.008475	0.792344	0.4304
DKI	0.017867	0.143816	0.124232	0.9014
KA	-0.026462	0.032023	-0.826350	0.4109
GD	-0.119168	0.031426	-3.792000	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.087432	0.6563
Idiosyncratic random		0.063269	0.3437

Weighted Statistics			
R-squared	0.173663	Mean dependent var	0.061575
Adjusted R-squared	0.134777	S.D. dependent var	0.067253
S.E. of regression	0.062557	Sum squared resid	0.332638
F-statistic	4.465916	Durbin-Watson stat	1.708752
Prob(F-statistic)	0.002526		

Unweighted Statistics

R-squared	0.264811	Mean dependent var	0.159729
Sum squared resid	0.921711	Durbin-Watson stat	0.616675

Sumber: Output Eviews 10, 2023

4.2.3. Pemilihan Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi model regresi data panel *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* maka langkah selanjutnya yaitu pemilihan model regresi data panel, sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila nilai probability $F < 0,05$ maka model FEM lebih tepat untuk digunakan. Apabila nilai probability $F > 0,05$ maka model CEM lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.906216	(29,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.074896	29	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Dari hasil uji chow pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai F Probability sebesar 0,0000 yang menunjukkan nilai $F < 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka *fixed effect model* (FEM) lebih tepat untuk digunakan. Apabila probabilitas $F > 0,05$ maka *random effect model* (REM) lebih tepat untuk digunakan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.098125	4	0.7177

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,7177 yang artinya nilai probability $0,7177 > 0,05$ maka *random effect model* (REM) lebih tepat untuk digunakan.

3. Uji Langrange-Multiplier (Uji LM)

Uji LM dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Method* (CEM) atau menggunakan *Random Effect Method* (REM). Apabila probabilitas $F > 0,05$ maka *common effect model* (CEM) lebih tepat untuk digunakan. Apabila probabilitas $F < 0,05$ maka *random effect model* (REM).

Tabel 4.8
Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	33.72453 (0.0000)	0.896779 (0.3436)	34.62130 (0.0000)
Honda	5.807282 (0.0000)	-0.946984 (0.8282)	3.436750 (0.0003)
King-Wu	5.807282 (0.0000)	-0.946984 (0.8282)	0.559124 (0.2880)
Standardized Honda	6.427334 (0.0000)	-0.672775 (0.7495)	-0.225467 (0.5892)
Standardized King-Wu	6.427334 (0.0000)	-0.672775 (0.7495)	-1.636251 (0.9491)
Gourieroux, et al.	--	--	33.72453 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,0000 yang artinya nilai probability $0,0000 < 0,05$ maka yang lebih tepat untuk digunakan adalah *random effect model* (REM).

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

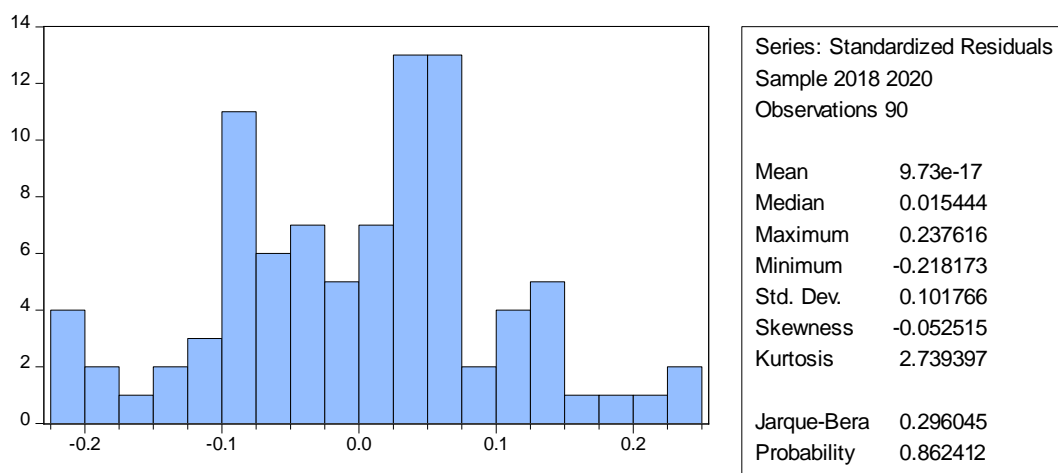
Tujuan dari Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tertentu mampu menangkap data yang tidak melibatkan asumsi klasik secara memadai. Pada penelitian ini asumsi dasarnya adalah normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Selain itu

untuk mendeteksi apakah datanya terdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode untuk mendeteksinya adalah uji *Jarque-Bera*. Apabila probabilitas JB > 0,05 maka dapat dikatakan normal.

Tabel 4.9
Uji Normalitas



Sumber: Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai probability diperoleh $0,862412 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini setelah melakukan outlier data terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang menguji apakah terdapat korelasi antar error pada model regresi. Deteksi autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yaitu jika $d_u \leq d \leq 4-d_u$.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

R-squared	0.211490	Mean dependent var	0.073506
Adjusted R-squared	0.154144	S.D. dependent var	0.066625
S.E. of regression	0.061275	Sum squared resid	0.206508
F-statistic	3.687953	Durbin-Watson stat	1.973558
Prob(F-statistic)	0.009902		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil durbin watson sebesar 1,973558. Hasil tersebut diperoleh setelah melakukan transformasi menggunakan *first difference*. Pada uji tersebut sampel (n) sebesar 90 dan variabel (k) sebanyak 4, dengan nilai du sebesar 1,7575, nilai dl sebesar 1,5897, dan nilai 4-du sebesar 2,2425. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi dimana $du < dw < 4-dl$ ($1,7575 < 1,973558 < 2,2425$).

3. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonearitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi mempunyai korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolonearitas ditunjukkan ketika koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,8.

Tabel 4.11
Uji Multikolonieritas

	DD	DKI	KA	GD
DD	1	-0.121599	0.127790	0.157619
DKI	-0.121599	1	-0.164600	0.185219
KA	0.127790	-0.164600	1	-0.075824
GD	0.157619	0.185219	-0.075824	1

Sumber: Output Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen tidak terkena masalah multikolonieritas. Hal ini karena nilai matrik dari masing-masing variabel direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity* kurang dari 0,8.

4. Uji heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan varians model regresi antara data sisa observasi dengan data observasi lainnya. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser, data terbebas dari masalah heteroskedastisitas jika probabilitas $> 0,05$.

Tabel 4.12

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.433613	Prob. F(4,85)	0.7840
Obs*R-squared	1.799753	Prob. Chi-Square(4)	0.7725
Scaled explained SS	1.605235	Prob. Chi-Square(4)	0.8079

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4,12 bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada tabel nilai probabilitas sebesar $0,8079 > 0,05$.

4.2.5. Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *random effect model* (REM) karena pada uji hausman dan uji LM model yang terpilih adalah *random effect model* (REM).

Tabel 4.13
Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.252292	0.126710	1.991097	0.0497
DD	0.006715	0.008475	0.792344	0.4304
DKI	0.017867	0.143816	0.124232	0.9014
KA	-0.026462	0.032023	-0.826350	0.4109
GD	-0.119168	0.031426	-3.792000	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.087432	0.6563
Idiosyncratic random			0.063269	0.3437
Weighted Statistics				
R-squared	0.173663	Mean dependent var	0.061575	
Adjusted R-squared	0.134777	S.D. dependent var	0.067253	
S.E. of regression	0.062557	Sum squared resid	0.332638	
F-statistic	4.465916	Durbin-Watson stat	1.708752	
Prob(F-statistic)	0.002526			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.264811	Mean dependent var	0.159729	
Sum squared resid	0.921711	Durbin-Watson stat	0.616675	

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel pengujian di atas dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,2522 + 0,0067DD + 0,0178DKI - 0,0264KA - 0,1191GD + 0,8263$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) dalam model regresi ini sebesar 0,2522. Nilai ini menunjukkan jika variabel-variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai penghindaran pajak sebesar 0,2522.

2. Nilai koefisien regresi variabel direksi sebesar 0,0067. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 satuan direksi maka diikuti kenaikan penghindaran pajak sebesar 0,0067.
3. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar 0,0178. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dewan komisaris independen diikuti dengan kenaikan penghindaran pajak sebesar 0,0178.
4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit -0,0264. Nilai ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan komite audit diikuti dengan penurunan penghindaran pajak sebesar -0,0264.
5. Nilai koefisien regresi variabel *gender diversity* -0,1191. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *gender diversity* diikuti dengan penurunan penghindaran pajak sebesar -0,1191.

4.2.6. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) untuk menentukan besarnya presentasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Jika hasil menunjukkan nilai R^2 mendekati 1 atau semakin besar menunjukkan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

R-squared	0.173663	Mean dependent var	0.061575
Adjusted R-squared	0.134777	S.D. dependent var	0.067253
S.E. of regression	0.062557	Sum squared resid	0.332638
F-statistic	4.465916	Durbin-Watson stat	1.708752
Prob(F-statistic)	0.002526		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R- square* sebesar 0,13, yang berarti bahwa variabel direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan *gender diversity* mampu menerangkan variabel penghindaran pajak 13% dan sisanya 87% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2.7. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai probability menunjukkan $< 0,05$, maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan sebaliknya.

Tabel 4.15
Hasil Uji Ketepatan Model (Uji F)

R-squared	0.173663	Mean dependent var	0.061575
Adjusted R-squared	0.134777	S.D. dependent var	0.067253
S.E. of regression	0.062557	Sum squared resid	0.332638
F-statistic	4.465916	Durbin-Watson stat	1.708752
Prob(F-statistic)	0.002526		

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa profitabilitas f menunjukkan 0,002526 atau profitabilitas $f < 0,05$ yang berarti bahwa variabel direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.8. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t menunjukkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila nilai signifikannya $< 1\%; 5\%; 10\%$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau juga sebaliknya.

Tabel 4.16
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.252292	0.126710	1.991097	0.0497
DD	0.006715	0.008475	0.792344	0.4304
DKI	0.017867	0.143816	0.124232	0.9014
KA	-0.026462	0.032023	-0.826350	0.4109
GD	-0.119168	0.031426	-3.792000	0.0003

Sumber: Output Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 hasil uji t dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Direksi

Hipotesis pertama (H_1) adalah direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai probability sebesar 0,4304 ($p > 0,1$) dengan nilai koefisien regresi 0,006715 maka dapat disimpulkan bahwa direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis (H_1) ditolak.

2. Dewan Komisaris Independen

Hipotesis kedua (H_2) adalah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai probability sebesar 0,9014 ($p > 0,1$)

dengan nilai koefisien regresi 0,017867 maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) ditolak.

3. Komite Audit

Hipotesis ketiga (H₃) adalah komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai probability sebesar 0,4109 ($p > 0,1$) dengan nilai koefisien regresi -0,026462 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

4. *Gender Diversity*

Hipotesis keempat (H₄) adalah *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Diketahui nilai probability sebesar 0,0003 ($p < 0,01$) dengan nilai koefisien regresi -0,119168 maka dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis keempat (H₄) diterima.

4.1 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

4.3.1. Pengaruh Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Bersumber dari hasil uji hipotesis pada variabel direksi (DD) diperoleh nilai probability 0,4304 yang memperlihatkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,1 dengan nilai koefisien regresi 0,006715. Hal ini berarti bahwa direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut teori agensi, direksi yang memiliki hak dalam menentukan kebijakan atau keputusan tentang pajak salah satunya menghindari kemungkinan adanya tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan karena jika dilihat dari ukuran direksi keputusan yang diambil akan lebih efektif dan fungsi pengendalian dapat dilakukan dengan baik (Tanujaya & Anggraeny, 2021). Namun, pada penelitian ini teori agensi tidak mampu menjelaskan bahwa ukuran direksi memberikan dampak terhadap penghindaran pajak. Sehingga tidak membuktikan bahwa ukuran direksi yang sedikit atau banyak pada perusahaan dapat membuat keputusan lebih efektif dan strategis karena tetap terdapat penghindaran pajak. Dapat disimpulkan dari pengujian tersebut bahwa tinggi rendahnya ukuran direksi suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H1 ditolak.

Hal tersebut didukung oleh data dalam penelitian ini, dimana perusahaan CTRA tahun 2018 mempunyai nilai ETR tinggi yaitu sebesar 0,18809077 dengan ukuran direksi yang tinggi yaitu berjumlah 11 orang. Perusahaan yang mempunyai jumlah ukuran direksi rendah dalam penelitian ini mempunyai nilai ETR cukup tinggi. Namun perusahaan RDTX tahun 2019 mempunyai nilai ETR tinggi sebesar 0,146461342 dan RDTX tahun 2020 mempunyai nilai ETR rendah sebesar 0,00058125 dengan ukuran direksi yang berjumlah 2 orang.

Hal ini tidak terlepas dari pedoman dan tata tertib kerja direksi yang menghendaki ukuran direksi. Menurut UUPT No. 40/POJK,04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, pada pasal 2 ayat (1) disebutkan bahwa jumlah direksi paling kurang 2 anggota direksi. Dari aturan

tersebut pemilik perusahaan telah menentukan ukuran direksi sesuai dengan ukuran perusahaannya.

Direksi yang menjadi bagian dari tata kelola perusahaan yang juga diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) membuat direksi tidak banyak mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam hal penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan dengan perusahaan yang telah terdaftar di BEI merupakan perusahaan publik yang telah berkembang dan dengan sistemnya yang juga telah berjalan dengan baik.

Hasil yang sama dengan hasil penelitian Hudha & Utomo (2021) menyatakan bahwa ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena dari sebagian perusahaan yang memiliki direksi independen akan menyebabkan perilaku pasif terhadap penghindaran pajak. Selain itu, direksi yang berasal dari luar cenderung memantau dan menjaga kekayaan pemegang saham sehingga dimungkinkan tidak berkolusi dengan manajer perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Tanujaya & Anggraeny (2022), Tanujaya & Kaslianto (2021), dan Mala & Ardiyanto (2021) yang menyatakan bahwa ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Bersumber dari hasil uji hipotesis pada variabel dewan komisaris independen (DKI) diperoleh nilai probability sebesar 0,90141 yang memperlihatkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,1 dengan nilai koefisien regresi 0,017867 maka dapat

disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut teori agensi, dewan komisaris independen yang dianggap dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena besarnya proporsi dewan komisaris independen akan menambah pengawasan untuk meminimalisir adanya penghindaran pajak (Fadilah *et al.*, 2021). Akan tetapi pada penelitian ini teori agensi tidak mampu menjelaskan dewan komisaris independen memiliki dampak terhadap penghindaran pajak. Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa besarnya proporsi dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan guna mengurangi tindakan penghindaran pajak karena tetap terdapat penghindaran pajak. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya rasio dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan sehingga H2 ditolak.

Hal tersebut didukung oleh data dalam penelitian ini, dimana perusahaan MKPI tahun 2020 mempunyai nilai ETR cukup tinggi sebesar 0,184463662 dengan rasio dewan komisaris independen yang rendah yaitu 0,25. Perusahaan PPRO tahun 2020 yang mempunyai nilai ETR rendah sebesar 0,010748969 dengan rasio dewan komisaris independen yang tinggi sebesar 0,666667. Perusahaan PSSI tahun 2018 yang mempunyai nilai ETR rendah sebesar 0,096993998 dengan rasio dewan komisaris independen yang tinggi sebesar 0,666667

Hal ini tidak terlepas dari pedoman terkait jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan. Menurut UURI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 108 ayat (5) bahwa “Perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun dan/atau mengelola dana masyarakat, Perseroan yang menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat atau Perseroan Terbuka wajib mempunyai paling sedikit 2 orang anggota Dewan Komisaris”. Proporsi dewan komisaris independen yang banyak pada perusahaan tidak dapat dijadikan acuan mengurangi tindakan penghindaran pajak karena beberapa dewan komisaris independen merangkap jabatan sehingga pengawasan yang dilakukan kurang maksimal.

Keberadaan dewan komisaris independen dianggap kurang efektif dalam mencegah atau mengurangi tindakan penghindaran pajak. Adanya dewan komisaris independen dimungkinkan hanya menjadi simbol untuk memenuhi aturan yang berlaku sehingga tidak menjalankan tugas pengawasan yang baik karena kurangnya pemahaman yang mengakibatkan gagal membuat strategi yang berkaitan dengan pajak perusahaan.

Hasil yang sama dengan hasil penelitian oleh Hudha & Utomo (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut tidak membuktikan bahwa semakin banyak komisaris independen dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak karena kehadiran dewan komisaris independen tidak selalu memberikan perubahan yang baik terutama dalam hal perpajakan. Adanya dewan komisaris independen dalam

perusahaan juga dapat digunakan sebagai ketentuan formal perusahaan saja untuk mematuhi peraturan yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Cintya (2021), Hilmi *et al* (2022), dan Honggo & Marlinah (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Bersumber dari hasil uji hipotesis pada variabel komite audit (KA) diperoleh nilai probability sebesar 0,4109 yang memperlihatkan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,1 dengan nilai koefisien regresi -0,026462 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut teori agensi, komite audit dianggap dapat mengurangi kemungkinan adanya konflik keagenan dari kemauan untuk melakukan penghindaran pajak. Banyaknya jumlah komite audit diharapkan dapat memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan agar lebih optimal dan berjalan sesuai aturan sehingga dapat menekan adanya tindakan penghindaran pajak (Hilmi *et al.*, 2022). Akan tetapi teori agensi pada penelitian ini tidak mampu menjelaskan bahwa komite audit dapat memberikan dampak terhadap penghindaran pajak. Hal ini tidak dapat dibuktikan dengan jumlah komite audit yang banyak dapat menekan tindakan penghindaran pajak karena tetap ada penghindaran pajak. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga H3 ditolak.

Hal tersebut didukung dengan adanya data dalam penelitian ini dimana perusahaan RDTX tahun 2018 mempunyai nilai ETR rendah yaitu sebesar 0,00156204 dengan jumlah komite audit juga rendah yaitu 2 orang, perusahaan RDTX tahun 2019 mempunyai nilai ETR cukup tinggi yaitu sebesar 0,146461342 dengan jumlah komite audit rendah yaitu 2 orang, perusahaan RDTX tahun 2020 mempunyai nilai ETR rendah yaitu sebesar 0,000581247 dengan jumlah komite audit rendah yaitu 2 orang. Perusahaan PTRO tahun 2020 mempunyai nilai ETR rendah yaitu sebesar 0,08549077 dengan jumlah komite audit tinggi yaitu 5 orang.

Berdasarkan PJOK 55 tahun 2015 Pasal 4 bahwa anggota komite audit minimal terdiri dari 3 orang dimana salah satunya sebagai ketua komite audit yang berasal dari komisaris independen dan 2 orang lainnya sebagai anggota. Pada penelitian ini dimungkinkan bahwa kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak bukan dilihat dari jumlah komite audit akan tetapi dapat dari kualitas dan independensi dari komite audit dalam menganalisis terjadinya tindakan penghindaran pajak.

Hasil yang sama dengan hasil penelitian Ariska *et al* (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menjelaskan bahwa jumlah komite audit tidak cukup mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Adanya komite audit dalam perusahaan tidak berdampak terhadap upaya penghindaran pajak dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanty & Ardiyanto (2022), Ulbikad & Karmundiandiri (2021), dan Yuniawati (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.4. Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Penghindaran Pajak

Bersumber dari hasil hipotesis pada variabel *gender diversity* (GD) diperoleh nilai probability sebesar 0,0003 yang memperlihatkan nilai tersebut kurang dari 0,01 dengan nilai koefisien regresi -0,119168 maka dapat disimpulkan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Menurut teori agensi, *gender diversity* pada direksi dapat mempengaruhi keputusan agen dalam menciptakan lingkungan kerja yang terbuka secara *gender* (wanita) karena keputusan yang dibuat oleh wanita dianggap lebih informatif dan cenderung lebih berhati-hati (Hoseini *et al.*, 2018). Teori agensi pada penelitian ini mampu menjelaskan bahwa *gender diversity* pada direksi memberikan dampak terhadap penghindaran pajak. Dimana *gender diversity* yang ditunjukkan adanya wanita pada direksi dianggap mampu menurunkan tindakan penghindaran pajak pada perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya peran wanita dalam perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sehingga H4 diterima.

Adanya wanita dalam direksi dapat meningkatkan tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan mengambil keputusan yang tepat agar lebih menghindari risiko sehingga mampu meminimalisir adanya tindakan penghindaran pajak. Peran

wanita yang lebih tinggi dianggap mampu meningkatkan pengawasan dan sumber daya yang berkualitas bagi perusahaan.

Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudha & Utomo (2021) yang menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa banyaknya direktur wanita dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa direksi wanita dapat memberikan keputusan perpajakan dan mampu memberikan pandangan yang lebih luas dan berusaha untuk menghindari risiko dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanujaya & Anggraeny (2021) yang menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan *gender diversity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak sedikit ukuran direksi tidak mampu mengurangi tingkat penghindaran pajak.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak sedikit proporsi dewan komisaris independen tidak mampu mengurangi tindakan penghindaran pajak.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak sedikit jumlah komite audit tidak mampu meminimalisir tindakan penghindaran pajak.
4. *Gender diversity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor sektor konstruksi & real estat dan sektor energi yang

terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini berarti bahwa *gender diversity* yang ditunjukkan dengan adanya wanita pada direksi dianggap mampu menurunkan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan.

5.2 Keterbatasan penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya mampu menunjukkan R^2 sebesar 13% sehingga banyak variabel yang berpengaruh lainnya selain variabel direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan *gender diversity*.
2. Penelitian ini hanya fokus pada 2 sektor yaitu sektor konstruksi & real estat dan sektor energi sehingga dimungkinkan tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain.
3. Penelitian ini hanya mampu menjawab 1 hipotesis dari 4 hipotesis.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini. Saran yang diberikan peneliti terhadap peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya menggunakan variabel yang mampu mempengaruhi sehingga dapat menjawab hipotesis. Variabel yang dapat digunakan dan masih sejalan dalam GCG (*Good Corporate Governance*) seperti karakteristik eksekutif,

kepemilikan institusional, struktur kepemilikan, dll. Dapat juga dengan variabel *laverage*, intensitas modal, dll. Serta dapat menambahkan variabel lain seperti variabel kontrol atau mediasi.

2. Agar dapat digeneralisasikan dapat menggunakan semua sektor sebagai sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4), 795–812. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Andriani, I., & Putri, N. P. (2022). Pengaruh Perusahaan Keluarga, Perusahaan Multinasional Dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Ensiklopedia of Journal*, 4. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Anigo Trikartiko, T. D. (2021). Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Karakteristik Komite Audit Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ariska, F., Fionasari, D., & Aristi, M. D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal IAKP*, 2(2). www.idx.co.id.
- Aurellia, S., & Sambuaga, E. A. (2022). Pengaruh Diversitas Gender Pada Dewan Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi IX9*, 9(1).
- Bana, E. L., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan komisaris performance sebagai variabel mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Daftar Saham. <https://idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> (Diakses pada tanggal 20 Januari 2023)
- Cendani, D. I., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Gender Diversity terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 253–259. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>
- Chandra, B., & Cintya, C. (2021). Upaya praktik Good Corporate Governance dalam penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 232–247. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i3.6016>
- DDTNews, R. (2019). *Realisasi Pajak 2019 per Sektor*. Trusted Indonesian Tax News Portal. <https://doi.org/https://news.ddtc.co.id/ini-realisasi-pajak-2019-per-sektor-usaha-manufaktur-terkontraksi-18317> (Diakses pada

tanggal 3 Maret 2023)

- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40–51. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Dini, F. M. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 1–19.
- Edt, R. W., & Febiola, F. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Point Equilibrium Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 135–151.
- Fadilah, N., Dimiyati, M., & Rachmawati, L. (2022). Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jakuma: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 3, 89–102. www.idx.co.id
- Fadilah, S. N., Rachmawati, L., & Dimiyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Keuangan. *JIAI(Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6.
- Farid, S. A., Dian, A., & Agus, K. (2018). Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *eCo-Buss*, 1(41), 59–74.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan E Views 10)* (2 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibbon, A. (2019). *Taxing Time for Adaro*. Global Watness. <https://doi.org/https://www.globalwitness.org/en/blog/taxing-times-for-adaro-what-happened-next/> (Diakses pada tanggal 3 Maret 2023)
- Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Owner*, 6(4), 3533–3540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1178>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Lverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan*

Akuntansi, 21, 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>

- Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics*, 46(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Hudha, B., & Utomo Cahyo, D. (2021). Pengaruh Ukuran Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Inayah, N. F., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh Keragaman Gender dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 508–515. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSA/article/view/1916>
- idnfinancial. 2023. <https://www.idnfinancials.com/company/industry/coal-mining->
(Diakses pada 05 Maret 2023)
- Idzniah, U., & Bernawati, Y. (2020). Board Of Directors, Audit Committee, Executive Compensation And Tax Avoidance Of Banking Companies In Indonesia. *JASF (Journal of Accounting and Strategic Finance)*, 199–213.
- Kimsen, Eksandy, A., & Erisa, Y. (2019). Pengaruh Return On Assets, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Competitive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8, 2(2).
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 1–6. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- Lim, A., & Suparman, M. (2022). The Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Tax Avoidance. *AMNESTY: Jural Perpajakan*, 5(2), 227–241. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty>
- Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018). The Influence Of Influen Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional, And Independent Commissioner To Tax Avoidance (Case Study on Manufacturing Company Listed In Indonesian Stock Exchange on 2012-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(2), 2386–2394. www.pajak.go.id
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (tudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro*

Journal of Accounting, 10(1), 1–11.

- Michael, K., & Dewayanto, M. T. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Dan Model Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nathanael, N., & Sambuaga, A. (2022). Pengaruh Audit Quality Dan Board Gender Diversity Terhadap tax avoidance. *NCBMA (Universitas Pelita Harapan, Indonesia) "The Opportunity of Digital and Technology Disruption,"* 591–602.
- OJK. (2007, Agustus 16). *Undang-undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Retrieved from www.ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf> (Diakses pada 4 Oktober 2023)
- OJK. (2014, Desember 18). *POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*. Retrieved from www.ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-direksi-dewan-komisaris-emiten.aspx> (Diakses pada 4 Oktober 2023)
- OJK. (2015, Desember 29). *PJOK 55 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Retrieved from www.ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx> (Diakses pada 4 Oktober 2023)
- Prambudi, I. A., & Setiawati, E. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Purnomo, H., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1743. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p06>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 22(1), No. 1: 1-11.

- Ramadhanty & Ardiyanto. (2022). Pengaruh Good Corporate Governancence Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rohyana, C., & Maryana, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada 7 perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI 2015-2019). *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 117–121. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i2.10918>
- Rombebunga, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 249–267. <https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p249-267>
- Sa'adah, L.-, & Prasetyo, A.-. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Makro : Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 71. <https://doi.org/10.53712/jmm.v6i1.1100>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Setyawan, H. (2021). *Tercapainya Realisasi Penerimaan Pajak 2021*. Komite Pengawas Perpajakan Kementerian Keuangan. <https://doi.org/https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/tercapainya-realisasi-penerimaan-pajak-2021,-momentum-penyehatan-apbn> (Diakses pada tanggal 3 Maret 2023)
- Sianturi, L. F. F., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, Gender Diversity Eksekutif, Dan Insentif Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi kasus pada Perusahaan Sektor Energi2013-2018). *e-Proceeding of Management*, 7(2), 2945–2952.
- Siregar, N., Rahman, A., & Aryathama, H. G. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Audit, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *JIS (Jurnal Ilmu Siber)*, 1(3), 16–24. <http://www.bppk.kemenkeu>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1322>

- Tanujaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan Direksi, Keberagaman Gender dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(5), 1648–1666.
- Tanujaya, K., & Kaslianto, W. (2021). Pengaruh Faktor Karakteristik Demografis Dewan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *CoMBInES-Conference on Management*, 1(1), 1515–1527.
- Tanujaya, K., & Rendy. (2021). Peran Direksi Terhadap Tingkat Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Tanzil, M., & Arrozi, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Latar Belakang Keahlian Komite Audit, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Dengan Variabel Kontrolukuran Dan Kinerja Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 180–195.
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9–20. <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980>
- Ulbilad, M. D., & Karmudiandri, A. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Umi Soimah, D., & Pelita Nusantara, S. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Yasadang, R. M., Suun, H. M., & Nasarudin, F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 14, 17–23.
- Yunawati, S. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal AKPEM*, 1–7.
- Yuniarti Zs, N., Sherly, E. N., & Sari, D. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *JAKTIA: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1, 97–109. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/index>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jan				Feb				Mar				Apr				Sep				Okt				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Menyusun Proposal	x	x	x	x																								
2	Bimbingan				x					x	x	x	x																
3	Revisi Proposal					x	x	x	x					x	x	x	x												
4	Acc Proposal											x																	
5	Analisis Data																	x	x	x	x								
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																					x	x			x			
7	Pendaftaran Munaqosah																										x		

Lampiran 2: Daftar Sampel Perusahaan Sebelum Outlier

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.
8	ELSA	Elnusa Tbk.
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
10	HRUM	Harum Energy Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
13	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
15	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
19	MYOH	Samindo Resources Tbk.
20	PPRO	PP Properti Tbk.
21	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	PTIS	Indo Straits Tbk.
24	PTRO	Petrosea Tbk.
25	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
26	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
27	RDTX	Roda Vivatex Tbk
28	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
29	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
30	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
31	SOCI	Soechi Lines Tbk.
32	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
33	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

Lampiran 3: Sampel Perusahaan Setelah Outlier

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7	CTRA	Ciputra Development Tbk.
8	ELSA	Elnusa Tbk.
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
10	HRUM	Harum Energy Tbk.
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
12	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
13	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
15	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
17	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
18	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
19	MYOH	Samindo Resources Tbk.
20	PPRO	PP Properti Tbk.
21	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
22	PTBA	Bukit Asam Tbk.
23	PTRO	Petrosea Tbk.
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
25	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
26	RDTX	Roda Vivatex Tbk
27	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
28	SOCI	Soechi Lines Tbk.
29	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
30	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

Lampiran 4: Data Mentah Penelitian Variabel Penghindaran Pajak

No	Kode	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO 2018	5.162.845.624.000	12.341.241.936.000	0.418340849
2	ADRO 2019	3.368.686.232.000	9.907.636.296.000	0.340009073
3	ADRO 2020	956.937.120.000	3.339.584.280.000	0.286543785
4	AKRA 2018	226.815.356.000	890.156.150.000	0.254804009
5	AKRA 2019	213.567.630.000	899.083.233.000	0.237539331
6	AKRA 2020	264.721.527.000	1.226.718.840.000	0.215796414
7	APLN 2018	3.008.420.000	196.738.712.000	0.015291449
8	APLN 2019	10.409.652.000	131.221.349.000	0.079328951
9	APLN 2020	26.867.553.000	207.012.241.000	0.129787267
10	BCIP 2018	8.353.915.783	58.369.754.070	0.143120627
11	BCIP 2019	6.193.403.035	29.394.923.243	0.21069635
12	BCIP 2020	1.617.217.848	14.608.034.597	0.110707422
13	BSDE 2018	603.128.936.000	4.047.290.840.000	0.149020409
14	BSDE 2019	659.333.584.000	11.548.273.872.000	0.057093691
15	BSDE 2020	671.374.216.000	3.315.969.008.000	0.202466976
16	BSSR 2018	365.152.593.888	1.403.310.481.000	0.260207986
17	BSSR 2019	163.077.237.504	621.064.051.128	0.262577164
18	BSSR 2020	155.111.359.808	613.892.043.416	0.25266879
19	CTRA 2018	301.992.000.000	1.599.457.000.000	0.188809077
20	CTRA 2019	271.822.000.000	1.555.103.000.000	0.174793567
21	CTRA 2020	288.435.000.000	1.659.121.000.000	0.17384808
22	ELSA 2018	100.502.000.000	376.818.000.000	0.266712312
23	ELSA 2019	138.102.000.000	494.579.000.000	0.279231427
24	ELSA 2020	131.924.000.000	381.009.000.000	0.346249039
25	GEMS 2018	535.062.972.728	2.046.509.197.224	0.261451536
26	GEMS 2019	515.081.295.896	1.518.705.658.320	0.33915808
27	GEMS 2020	470.142.245.008	1.911.057.949.704	0.246011506
28	HRUM 2018	120.046.258.504	724.414.162.008	0.165714953
29	HRUM 2019	82.755.759.792	385.238.517.640	0.214816941
30	HRUM 2020	58.310.360.624	964.624.439.704	0.06044877
34	JRPT 2018	31.671.597.000	1.081.417.358.000	0.029287117
35	JRPT 2019	18.504.977.000	1.055.706.814.000	0.017528519
36	JRPT 2020	53.660.442.000	1.067.078.595.000	0.050287244
37	JSKY 2018	6.757.146.989	30.459.552.801	0.221839993
38	JSKY 2019	4.605.076.838	18.597.326.457	0.247620369
39	JSKY 2020	688.760.273	7.664.336.737	0.089865607

No	Kode	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
40	KIJA 2018	18.328.876.392	85.429.279.335	0.214550287
41	KIJA 2019	32.133.564.088	173.273.871.156	0.185449565
42	KIJA 2020	7.764.814.793	37.485.058.742	0.207144261
43	LAND 2018	30.701.412.823	696.180.093.193	0.044099814
44	LAND 2019	10.216.452.992	284.351.496.969	0.035928958
45	LAND 2020	985.144.564	259.797.684.137	0.003791968
46	MBAP 2018	260.213.119.584	1.016.483.592.048	0.255993428
47	MBAP 2019	197.687.440.424	728.129.997.248	0.271500201
48	MBAP 2020	148.908.585.392	561.799.834.944	0.2650563
49	MKPI 2018	8.623.010.625	1.009.936.526.194	0.008538171
50	MKPI 2019	45.316.297.135	569.323.095.024	0.079596801
51	MKPI 2020	35.992.762.582	195.121.154.261	0.184463662
55	MYOH 2018	158.119.578.680	623.039.255.928	0.253787506
56	MYOH 2019	132.682.698.856	524.994.283.584	0.252731702
57	MYOH 2020	97.349.126.032	436.075.133.216	0.223239343
61	PSSI 2018	22.625.730.472	233.269.386.984	0.096993998
62	PSSI 2019	10.576.259.656	189.178.246.120	0.05590632
63	PSSI 2020	20.506.263.568	106.216.803.472	0.193060447
64	PTBA 2018	59.019.000.000	6.858.075.000.000	0.008605768
65	PTBA 2019	1.414.768.000.000	5.455.162.000.000	0.259344819
66	PTBA 2020	823.758.000.000	3.231.685.000.000	0.254900462
70	PTRO 2018	170.673.328.000	518.904.640.000	0.328910776
71	PTRO 2019	139.151.224.000	610.013.592.000	0.228111678
72	PTRO 2020	45.667.216.000	534.177.152.000	0.08549077
73	PWON 2018	26.946.121.000	2.853.882.334.000	0.009441917
74	PWON 2019	30.901.674.000	3.270.697.901.000	0.009448037
75	PWON 2020	29.866.411.000	1.148.979.421.000	0.025993861
76	RAJA 2018	39.603.427.456	226.509.481.552	0.17484225
77	RAJA 2019	40.750.354.024	136.014.180.888	0.299603716
78	RAJA 2020	29.475.346.880	67.407.291.096	0.437272384
85	SHIP 2018	35.940.970.848	253.262.773.744	0.141911779
86	SHIP 2019	37.381.803.080	330.912.012.816	0.11296599
87	SHIP 2020	48.698.869.760	392.113.357.744	0.124195896
91	SOCI 2018	28.580.537.016	230.136.793.344	0.124189342
92	SOCI 2019	55.446.854.816	195.975.521.104	0.282927452
93	SOCI 2020	58.836.916.552	468.891.266.936	0.125480939
94	TCPI 2018	2.113.000.000	267.723.000.000	0.007892486
95	TCPI 2019	461.000.000	269.950.000.000	0.001707724

No	Kode	Beban Pajak	Laba Sebelum Pajak	ETR
96	TCPI 2020	156.000.000	57.886.000.000	0.002694952
97	TPMA 2018	791.4107.488	122.252.760.688	0.064735614
98	TPMA 2019	8.602.272.448	132.454.663.416	0.064945033
99	TPMA 2020	7.172.383.512	38.515.471.424	0.186220842

Lampiran 5: Data Mentah Penelitian Variabel Dewan Direksi

No	KODE	X1 (D)
1	ADRO 2018	6
2	ADRO 2019	6
3	ADRO 2020	6
4	AKRA 2018	8
5	AKRA 2019	8
6	AKRA 2020	7
7	APLN 2018	7
8	APLN 2019	7
9	APLN 2020	6
10	BCIP 2018	2
11	BCIP 2019	2
12	BCIP 2020	2
13	BSDE 2018	8
14	BSDE 2019	8
15	BSDE 2020	8
16	BSSR 2018	8
17	BSSR 2019	8
18	BSSR 2020	9
19	CTRA 2018	11
20	CTRA 2019	10
21	CTRA 2020	10
22	ELSA 2018	5
23	ELSA 2019	4
24	ELSA 2020	4
25	GEMS 2018	6
26	GEMS 2019	6
27	GEMS 2020	6
28	HRUM 2018	4
29	HRUM 2019	4
30	HRUM 2020	5
31	JRPT 2018	6
32	JRPT 2019	6
33	JRPT 2020	6
34	JSKY 2018	4
35	JSKY 2019	4
36	JSKY 2020	3

No	KODE	X1 (D)
37	KIJA 2018	6
38	KIJA 2019	6
39	KIJA 2020	6
40	LAND 2018	6
41	LAND 2019	6
42	LAND 2020	6
43	MBAP 2018	4
44	MBAP 2019	6
45	MBAP 2020	4
46	MKPI 2018	6
47	MKPI 2019	6
48	MKPI 2020	6
49	MYOH 2018	4
50	MYOH 2019	4
51	MYOH 2020	4
52	PSSI 2018	5
53	PSSI 2019	5
54	PSSI 2020	3
55	PTBA 2018	6
56	PTBA 2019	6
57	PTBA 2020	6
58	PTRO 2018	3
59	PTRO 2019	3
60	PTRO 2020	3
61	PWON 2018	6
62	PWON 2019	6
63	PWON 2020	6
64	RAJA 2018	3
65	RAJA 2019	4
66	RAJA 2020	3
67	SHIP 2018	4
68	SHIP 2019	3
69	SHIP 2020	3
70	SOCI 2018	5
71	SOCI 2019	4
72	SOCI 2020	3
73	TCPI 2018	6
74	TCPI 2019	4
75	TCPI 2020	4

No	KODE	X1 (D)
76	TPMA 2018	5
77	TPMA 2019	5
78	TPMA 2020	4

Lampiran 6: Data Mentah Penelitian Variabel Dewan Komisaris Independen

No	KODE	X2 (DKI)
1	ADRO 2018	1
2	ADRO 2019	2
3	ADRO 2020	2
4	AKRA 2018	1
5	AKRA 2019	1
6	AKRA 2020	1
7	APLN 2018	1
8	APLN 2019	1
9	APLN 2020	1
10	BCIP 2018	1
11	BCIP 2019	1
12	BCIP 2020	1
13	BSDE 2018	2
14	BSDE 2019	2
15	BSDE 2020	2
16	BSSR 2018	3
17	BSSR 2019	3
18	BSSR 2020	3
19	CTRA 2018	3
20	CTRA 2019	3
21	CTRA 2020	3
22	ELSA 2018	2
23	ELSA 2019	2
24	ELSA 2020	2
25	GEMS 2018	3
26	GEMS 2019	3
27	GEMS 2020	3
28	HRUM 2018	2
29	HRUM 2019	2
30	HRUM 2020	3
31	JRPT 2018	2
32	JRPT 2019	2

No	KODE	X2 (DKI)
33	JRPT 2020	1
34	JSKY 2018	1
35	JSKY 2019	1
36	JSKY 2020	1
37	KIJA 2018	2
38	KIJA 2019	2
39	KIJA 2020	2
40	LAND 2018	2
41	LAND 2019	2
42	LAND 2020	2
43	MBAP 2018	1
44	MBAP 2019	1
45	MBAP 2020	1
46	MKPI 2018	4
47	MKPI 2019	4
48	MKPI 2020	4
49	MYOH 2018	1
50	MYOH 2019	1
51	MYOH 2020	1
52	PSSI 2018	2
53	PSSI 2019	2
54	PSSI 2020	2
55	PTBA 2018	2
56	PTBA 2019	2
57	PTBA 2020	2
58	PTRO 2018	2
59	PTRO 2019	2
60	PTRO 2020	2
61	PWON 2018	1
62	PWON 2019	1
63	PWON 2020	1
64	RAJA 2018	2
65	RAJA 2019	2
66	RAJA 2020	2
67	SHIP 2018	1
68	SHIP 2019	1
69	SHIP 2020	1
70	SOCI 2018	1

No	KODE	X2 (DKI)
71	SOCI 2019	1
72	SOCI 2020	1
73	TCPI 2018	1
74	TCPI 2019	1
75	TCPI 2020	1
76	TPMA 2018	1
77	TPMA 2019	1
78	TPMA 2020	1

Lampiran 7: Data Mentah Penelitian Variabel Komite Audit

No	KODE	X3 (KA)
1	ADRO 2018	3
2	ADRO 2019	3
3	ADRO 2020	3
4	AKRA 2018	3
5	AKRA 2019	3
6	AKRA 2020	3
7	APLN 2018	3
8	APLN 2019	3
9	APLN 2020	3
10	BCIP 2018	3
11	BCIP 2019	3
12	BCIP 2020	3
13	BSDE 2018	3
14	BSDE 2019	3
15	BSDE 2020	3
16	BSSR 2018	3
17	BSSR 2019	3
18	BSSR 2020	3
19	CTRA 2018	3
20	CTRA 2019	3
21	CTRA 2020	3
22	ELSA 2018	3
23	ELSA 2019	3
24	ELSA 2020	3
25	GEMS 2018	3
26	GEMS 2019	3
27	GEMS 2020	3

No	KODE	X3 (KA)
28	HRUM 2018	3
29	HRUM 2019	3
30	HRUM 2020	3
31	JRPT 2018	3
32	JRPT 2019	3
33	JRPT 2020	3
34	JSKY 2018	3
35	JSKY 2019	3
36	JSKY 2020	3
37	KIJA 2018	3
38	KIJA 2019	3
39	KIJA 2020	3
40	LAND 2018	3
41	LAND 2019	3
42	LAND 2020	3
43	MBAP 2018	3
44	MBAP 2019	3
45	MBAP 2020	3
46	MKPI 2018	4
47	MKPI 2019	4
48	MKPI 2020	4
49	MYOH 2018	3
50	MYOH 2019	3
51	MYOH 2020	3
52	PSSI 2018	3
53	PSSI 2019	3
54	PSSI 2020	3
55	PTBA 2018	4
56	PTBA 2019	4
57	PTBA 2020	4
58	PTRO 2018	3
59	PTRO 2019	3
60	PTRO 2020	5
61	PWON 2018	3
62	PWON 2019	3
63	PWON 2020	3
64	RAJA 2018	3
65	RAJA 2019	3

No	KODE	X3 (KA)
66	RAJA 2020	3
67	SHIP 2018	3
68	SHIP 2019	3
69	SHIP 2020	3
70	SOCI 2018	3
71	SOCI 2019	3
72	SOCI 2020	3
73	TCPI 2018	3
74	TCPI 2019	3
75	TCPI 2020	3
76	TPMA 2018	3
77	TPMA 2019	3
78	TPMA 2020	3

Lampiran 8: Data Mentah Penelitian Variabel *Gender Diversity*

No	KODE	X4 (GD)
1	ADRO 2018	0
2	ADRO 2019	0
3	ADRO 2020	0
4	AKRA 2018	0
5	AKRA 2019	0
6	AKRA 2020	0
7	APLN 2018	0
8	APLN 2019	0
9	APLN 2020	0
10	BCIP 2018	0
11	BCIP 2019	0
12	BCIP 2020	0
13	BSDE 2018	1
14	BSDE 2019	1
15	BSDE 2020	1
16	BSSR 2018	0
17	BSSR 2019	0
18	BSSR 2020	0
19	CTRA 2018	0
20	CTRA 2019	0
21	CTRA 2020	0
22	ELSA 2018	0

No	KODE	X4 (GD)
23	ELSA 2019	0
24	ELSA 2020	0
25	GEMS 2018	0
26	GEMS 2019	0
27	GEMS 2020	0
28	HRUM 2018	0
29	HRUM 2019	0
30	HRUM 2020	1
31	JRPT 2018	0
32	JRPT 2019	0
33	JRPT 2020	0
34	JSKY 2018	0
35	JSKY 2019	0
36	JSKY 2020	0
37	KIJA 2018	0
38	KIJA 2019	0
39	KIJA 2020	0
40	LAND 2018	1
41	LAND 2019	1
42	LAND 2020	1
43	MBAP 2018	1
44	MBAP 2019	1
45	MBAP 2020	1
46	MKPI 2018	1
47	MKPI 2019	1
48	MKPI 2020	1
49	MYOH 2018	0
50	MYOH 2019	0
51	MYOH 2020	0
52	PSSI 2018	0
53	PSSI 2019	1
54	PSSI 2020	1
55	PTBA 2018	0
56	PTBA 2019	0
57	PTBA 2020	0
58	PTRO 2018	0
59	PTRO 2019	0
60	PTRO 2020	0

No	KODE	X4 (GD)
61	PWON 2018	1
62	PWON 2019	1
63	PWON 2020	1
64	RAJA 2018	0
65	RAJA 2019	0
66	RAJA 2020	0
67	SHIP 2018	0
68	SHIP 2019	0
69	SHIP 2020	0
70	SOCI 2018	0
71	SOCI 2019	0
72	SOCI 2020	0
73	TCPI 2018	0
74	TCPI 2019	0
75	TCPI 2020	0
76	TPMA 2018	1
77	TPMA 2019	1
78	TPMA 2020	1

Lampiran 9: Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	DD	DKI	KA	GD
Mean	0.159729	5.222222	0.420450	3.055556	0.455556
Median	0.169782	5.000000	0.400000	3.000000	0.000000
Maximum	0.478616	11.000000	0.666667	5.000000	1.000000
Minimum	0.000492	2.000000	0.250000	2.000000	0.000000
Std. Dev.	0.118687	1.834610	0.093690	0.378082	0.500811
Skewness	0.295516	0.756275	0.606886	1.853174	0.178484
Kurtosis	2.307937	3.590268	2.804120	12.67453	1.031857
Jarque-Bera	3.106011	9.885836	5.668536	402.5008	15.00381
Probability	0.211611	0.007134	0.058762	0.000000	0.000552
Sum	14.37558	470.0000	37.84048	275.0000	41.00000
Sum Sq. Dev.	1.253706	299.5556	0.781218	12.72222	22.32222
Observations	90	90	90	90	90

Lampiran 10: Distribusi Variabel *Dummy*

GD	SUM
1	41
0	49

Lampiran 11: Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/29/23 Time: 21:05
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158559	0.113485	1.397181	0.1660
DD	0.011274	0.006173	1.826349	0.0713
DKI	0.103062	0.121684	0.846970	0.3994
KA	-0.014074	0.029656	-0.474568	0.6363
GD	-0.127391	0.022727	-5.605356	0.0000
R-squared	0.274318	Mean dependent var	0.159729	

Adjusted R-squared	0.240168	S.D. dependent var	0.118687
S.E. of regression	0.103457	Akaike info criterion	-1.645360
Sum squared resid	0.909792	Schwarz criterion	-1.506482
Log likelihood	79.04121	Hannan-Quinn criter.	-1.589356
F-statistic	8.032785	Durbin-Watson stat	0.634865
Prob(F-statistic)	0.000015		

Lampiran 12: Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 11/29/23 Time: 21:06

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.455607	0.194730	2.339688	0.0229
DD	-0.009052	0.016551	-0.546913	0.5866
DKI	-0.050337	0.201525	-0.249779	0.8037
KA	-0.065057	0.055414	-1.174013	0.2454
GD	-0.062907	0.079236	-0.793919	0.4306

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.821198	Mean dependent var	0.159729
Adjusted R-squared	0.715832	S.D. dependent var	0.118687
S.E. of regression	0.063269	Akaike info criterion	-2.401748
Sum squared resid	0.224165	Schwarz criterion	-1.457376
Log likelihood	142.0787	Hannan-Quinn criter.	-2.020922
F-statistic	7.793795	Durbin-Watson stat	2.513233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 13: Hasil *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/29/23 Time: 21:07

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.252292	0.126710	1.991097	0.0497
DD	0.006715	0.008475	0.792344	0.4304
DKI	0.017867	0.143816	0.124232	0.9014
KA	-0.026462	0.032023	-0.826350	0.4109
GD	-0.119168	0.031426	-3.792000	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.087432	0.6563
Idiosyncratic random		0.063269	0.3437

Weighted Statistics			
R-squared	0.173663	Mean dependent var	0.061575
Adjusted R-squared	0.134777	S.D. dependent var	0.067253
S.E. of regression	0.062557	Sum squared resid	0.332638
F-statistic	4.465916	Durbin-Watson stat	1.708752
Prob(F-statistic)	0.002526		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.264811	Mean dependent var	0.159729
Sum squared resid	0.921711	Durbin-Watson stat	0.616675

Lampiran 14: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.906216	(29,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.074896	29	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 11/29/23 Time: 21:10

Sample: 2018 2020

Periods included: 3
 Cross-sections included: 30
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158559	0.113485	1.397181	0.1660
DD	0.011274	0.006173	1.826349	0.0713
DKI	0.103062	0.121684	0.846970	0.3994
KA	-0.014074	0.029656	-0.474568	0.6363
GD	-0.127391	0.022727	-5.605356	0.0000
R-squared	0.274318	Mean dependent var	0.159729	
Adjusted R-squared	0.240168	S.D. dependent var	0.118687	
S.E. of regression	0.103457	Akaike info criterion	-1.645360	
Sum squared resid	0.909792	Schwarz criterion	-1.506482	
Log likelihood	79.04121	Hannan-Quinn criter.	-1.589356	
F-statistic	8.032785	Durbin-Watson stat	0.634865	
Prob(F-statistic)	0.000015			

Lampiran 15: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.098125	4	0.7177

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DD	-0.009052	0.006715	0.000202	0.2674
DKI	-0.050337	0.017867	0.019929	0.6290
KA	-0.065057	-0.026462	0.002045	0.3934
GD	-0.062907	-0.119168	0.005291	0.4392

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: ETR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/29/23 Time: 21:11

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.455607	0.194730	2.339688	0.0229
DD	-0.009052	0.016551	-0.546913	0.5866
DKI	-0.050337	0.201525	-0.249779	0.8037
KA	-0.065057	0.055414	-1.174013	0.2454
GD	-0.062907	0.079236	-0.793919	0.4306

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.821198	Mean dependent var	0.159729
Adjusted R-squared	0.715832	S.D. dependent var	0.118687
S.E. of regression	0.063269	Akaike info criterion	-2.401748
Sum squared resid	0.224165	Schwarz criterion	-1.457376
Log likelihood	142.0787	Hannan-Quinn criter.	-2.020922
F-statistic	7.793795	Durbin-Watson stat	2.513233
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 16: Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)

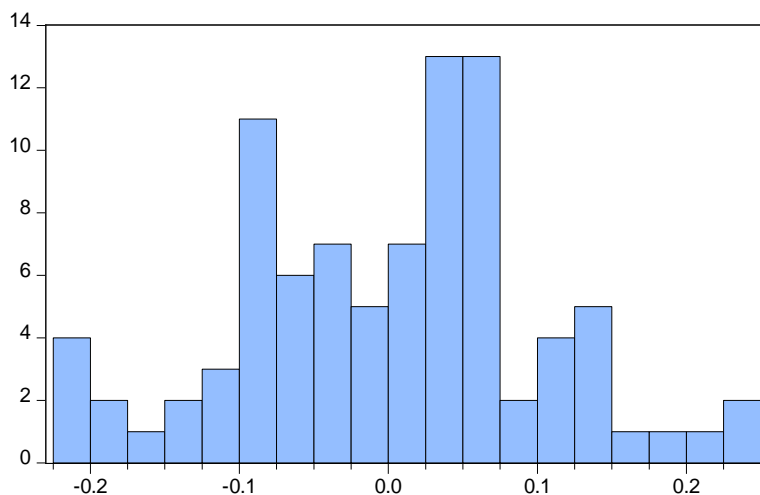
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	33.72453 (0.0000)	0.896779 (0.3436)	34.62130 (0.0000)
Honda	5.807282 (0.0000)	-0.946984 (0.8282)	3.436750 (0.0003)
King-Wu	5.807282 (0.0000)	-0.946984 (0.8282)	0.559124 (0.2880)
Standardized Honda	6.427334 (0.0000)	-0.672775 (0.7495)	-0.225467 (0.5892)
Standardized King-Wu	6.427334 (0.0000)	-0.672775 (0.7495)	-1.636251 (0.9491)
Gourieroux, et al.	--	--	33.72453 (0.0000)

Lampiran 17: Hasil Uji normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2018 2020	
Observations 90	
Mean	9.73e-17
Median	0.015444
Maximum	0.237616
Minimum	-0.218173
Std. Dev.	0.101766
Skewness	-0.052515
Kurtosis	2.739397
Jarque-Bera	0.296045
Probability	0.862412

Lampiran 18: Hasil Uji autokorelasi

R-squared	0.211490	Mean dependent var	0.073506
Adjusted R-squared	0.154144	S.D. dependent var	0.066625
S.E. of regression	0.061275	Sum squared resid	0.206508
F-statistic	3.687953	Durbin-Watson stat	1.973558
Prob(F-statistic)	0.009902		

Lampiran 19: Hasil Uji multikolonieritas

	DD	DKI	KA	GD
		-		
		0.121599411	0.127789644	0.157618821
DD	1	6747211	3468162	8321733
		-		
	0.121599411		0.164599687	0.185219316
DKI	6747211	1	5125674	7488191
			-	
	0.127789644	0.164599687		0.075823727
KA	3468162	5125674	1	1643957
				-
	0.157618821	0.185219316	0.075823727	
GD	8321733	7488191	1643957	1

Lampiran 20: Hasil Uji heteroskedastisitas (uji glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.433613	Prob. F(4,85)	0.7840
Obs*R-squared	1.799753	Prob. Chi-Square(4)	0.7725
Scaled explained SS	1.605235	Prob. Chi-Square(4)	0.8079

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 11/29/23 Time: 21:49

Sample: 1 90

Included observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.113987	0.065812	1.731999	0.0869
DD	-0.002537	0.003580	-0.708677	0.4805

DKI	-0.041783	0.070567	-0.592106	0.5554
KA	0.000881	0.017198	0.051236	0.9593
GD	-0.009611	0.013180	-0.729206	0.4679
R-squared	0.019997	Mean dependent var	0.081485	
Adjusted R-squared	-0.026121	S.D. dependent var	0.059229	
S.E. of regression	0.059997	Akaike info criterion	-2.735087	
Sum squared resid	0.305971	Schwarz criterion	-2.596209	
Log likelihood	128.0789	Hannan-Quinn criter.	-2.679083	
F-statistic	0.433613	Durbin-Watson stat	1.645187	
Prob(F-statistic)	0.783979			

Lampiran 21: Hasil Uji Koefisien Regresi

R-squared	0.173663	Mean dependent var	0.061575
Adjusted R-squared	0.134777	S.D. dependent var	0.067253
S.E. of regression	0.062557	Sum squared resid	0.332638
F-statistic	4.465916	Durbin-Watson stat	1.708752
Prob(F-statistic)	0.002526		

Lampiran 22: Hasil Uji F

R-squared	0.173663	Mean dependent var	0.061575
Adjusted R-squared	0.134777	S.D. dependent var	0.067253
S.E. of regression	0.062557	Sum squared resid	0.332638
F-statistic	4.465916	Durbin-Watson stat	1.708752
Prob(F-statistic)	0.002526		

Lampiran 23: Hasil Uji T

C	0.252292	0.126710	1.991097	0.0497
DD	0.006715	0.008475	0.792344	0.4304
DKI	0.017867	0.143816	0.124232	0.9014
KA	-0.026462	0.032023	-0.826350	0.4109
GD	-0.119168	0.031426	-3.792000	0.0003

Lampiran 24:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indah Puji Astuti

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 01 Juli 2001

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Blambangan (20/04), Gedangan, Cepogo, Boyolali

No. HP : 088215657406

Email : astutianasri15@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Wonodoyo 2006-2013
2. SMPN 1 Cepogo 2013-2016
3. MAN 1 Boyolali 2016-2019
4. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan Tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id.
- Email: info@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indah Puji Astuti
NIM : 195221308
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Gender Diversity* Terhadap Penghindaran Pajak
Paper ID : 2282761797
Date : 23 April 2024
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 29%



LAMPIRAN

Minia Indah A AKS

29%	31%	23%	19%
Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index	Similarity Index
			20%
			2%
			1%
			1%
			1%
			1%
			<1%
			<1%
			<1%